

SKRIPSI
PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI PEMUDA
REMAJA MASJID AL-KHAERAT TERHADAP
PERILAKU BERAGAMA SISWA
DI MAN PINRANG



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2020

SKRIPSI
PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI PEMUDA
REMAJA MASJID AL-KHAERAT TERHADAP
PERILAKU BERAGAMA SISWA
DI MAN PINRANG



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2020

**PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI PEMUDA
REMAJA MASJID AL-KHAERAT TERHADAP
PERILAKU BERAGAMA SISWA
DI MAN PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Sabri

Judul Skripsi : Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat Terhadap Perilaku Beragama Siswa di MAN Pinrang

NIM : 16.1100.126

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar penetapan pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah B.1385/In.39.5/PP.00.9/08/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Anwar., M.Pd.  (.....)

NIP : 19640109 199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Drs. Muzakkir., M.Ag.  (.....)

NIP : 19641231 199403 1 030

Mengetahui,-

Fakultas Tarbiyah
Dekan,

Dr. H. Saepudin., S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI
**PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI PEMUDA
REMAJA MASJID AL-KHAERAT TERHADAP
PERILAKU BERAGAMA SISWA
DI MAN PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

Sabri
NIM. 16.1100.126

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 18 September 2020 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Anwar., M.Pd.
NIP : 19640109 199303 1 005 (.....)

Pembimbing Pendamping : Drs. Muzakkir., M.Ag.
NIP : 19641231 199403 1 030 (.....)

Institut Agama Islam Negeri Parepare


Dr. Ahmad Sultra Rustan., M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah
Dekan,


Dr. H. Saepudin., S.Ag., M.Pd.
NIP: 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat Terhadap Perilaku Beragama Siswa di MAN Pinrang.

Nama : Sabri

NIM : 16.1100.126

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar penetapan pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah B.1385/In.39.5/PP.00.9/08/2019

Tanggal Kelulusan : 18 September 2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Anwar., M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Drs. Muzakkir., M.Ag.	(Sekretaris)	(.....)
Ali Rahman., S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Dr. Abd. Halik., M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui,-

Rektor
Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan., M.Si
NIP: 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَايِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Judul yang penulis ajukan adalah Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat Terhadap Perilaku Beragama Siswa di MAN Pinrang.

Penulis ucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga dan setulus-setulusnya kepada Ayahanda tercinta Tamrin dan Ibu tercinta Rabaisa selaku orang tua penulis yang telah memberi semangat, nasihat-nasihat serta do'a tulusnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Di samping itu, penulis juga menyadari bahwa selesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik materil maupun moril. Sebagai bentuk penghargaan penulis, melalui pengantar skripsi ini untuk secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada bapak Drs. Anwar, M.Pd dan bapak Drs. Muzakkir, M.Ag. yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan

mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dari lubuk hati yang paling dalam penulis menghanturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta para wakil Rektor dan jajarannya yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di kampus tercinta.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Tarbiyah beserta para Wakil Dekan atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Rustan Efendy, M.Pd selaku Penanggung Jawab Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdianya telah memberi dorongan dan motivasi belajar kepada mahasiswa.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah banyak meluangkan waktu dan menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Usman, M.Ag, selaku kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap staf dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
7. Drs. Ansar, M.Si selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang beserta seluruh tenaga pendidik dan staf yang telah memberikan izin untuk penelitian di sekolah.
8. Seluruh guru saya di SDN 128 Patampanua, SMPN 1 Leppangang, dan MAN Pinrang yang telah mendidik saya tanpa pernah mengeluh hingga sekarang ini.

9. Seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan sudi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 yang selalu belajar bersama dan memotivasi serta memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat dan teman-teman terbaik yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan dorongan positif dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Keluarga Besar UKM Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Red Line IAIN Parepare, Ikatan Mahasiswan DDI (IMDI) Kota Parepare, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Parepare, dan Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Aksi Cepat Tanggap (ACT) Korda Parepare sebagai tempat Penulis menemukan rumah serta keluarga kedua yang senantiasa memberikan masukan positif kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya. Mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya untuk penulis dan umumnya bagi kita semua.

Parepare, 27 Agustus 2020

Penulis,



Sabri
NIM: 16.1100.126

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

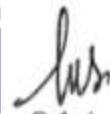
Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sabri
NIM : 16.1100.126
Tempat/tgl. Lahir : Masolo, 31 Desember 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat Terhadap Perilaku Beragama Siswa di MAN Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan pengambilan alih tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dinyatakan batal oleh hukum.

Parepare, 27 Agustus 2020

Penulis,



Sabri
NIM: 16.1100.126

ABSTRAK

Sabri. *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat Terhadap Perilaku Beragama Siswa di MAN Pinrang.* (dibimbing oleh Anwar dan Muzakkir)

Keaktifan berorganisasi merupakan keikutsertaan seseorang dalam kegiatan yang diselenggarakan baik itu berskala lokal maupun nasional untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Perilaku beragama merupakan rangkaian perbuatan atau tindakan yang didasari oleh nilai-nilai Agama Islam ataupun dalam proses melaksanakan aturan-aturan yang sudah ada dalam agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif korelasional. Adapun sampel penelitian sebanyak 51 orang dari 102 orang jumlah anggota Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik probability sampling, yaitu teknik pengumpulan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan observasi dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dan inferensial dengan rumus regresi linear sederhana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keaktifan berorganisasi berada pada kategori tinggi 86,62% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 51 responden. (2) Perilaku beragama siswa di MAN Pinrang berada pada kategori tinggi yaitu 82,48%. (3) Terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan perilaku beragama siswa di MAN Pinrang, yang dibuktikan melalui analisis data dari hasil angket berdasarkan pada uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa $Y = 35,767 + 0,525 X$, pada uji hipotesis dan uji korelasi menunjukkan bahwa $R^2 = 0,393$ atau $0,393 \times 100\% = 39,3\%$, dan uji sig t_{hitung} terhadap H_1 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 5,630 > t_{tabel} 2,010$. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat berpengaruh terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang dengan kontribusi yang diberikan adalah 39,3%.

Kata kunci: Keaktifan Berorganisasi, Pemuda Remaja Masjid, Perilaku Beragama, Siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORI	
2.1 Deskripsi Teori.....	9
2.1.1 Keaktifan Berorganisasi.....	9
2.1.2 Perilaku Beragama.....	15
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan.....	34
2.3 Kerangka Fikir.....	37
2.4 Hipotesis.....	38

2.5 Definisi Operasional Variabel.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	38
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3.3 Populasi dan Sampel.....	40
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	42
4.5 Teknik Analisis data.....	48
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data	66
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	78
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Keanggotaan Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat	40
3.2	Pedoman Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	49
4.1	Data Keanggotaan Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat	53
4.2	Hasil Analisis Deskriptif Variabel X	55
4.3	Distribusi Frekuensi Variabel X	55
4.4	Kriteria Bentuk Presentase	58
4.5	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y	59
4.6	Distribusi Frekuensi Variabel Y	60
4.7	Kriteria Berbentuk Presentase	63
4.8	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X	65
4.9	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y	66
4.10	Hasil Uji Reabilitas Instrumen	67
4.11	Nilai Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>	68
4.12	Uji Linearitas Keaktifan Berorganisasi Terhadap Perilaku Beragama Siswa	69
4.13	Statistik Deskriptif Dari Analisis Hasil Regresi Sederhana	70
4.14	Hasil Korelasi Skala Variabel Keaktifan Berorganisasi dan Perilaku Beragama Siswa	71
4.15	Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	72
4.16	Model Summary	73
4.17	Model Anova	73

No	Judul Tabel	Halaman
4.18	Penolong Variabel X dan Variabel Y	74
4.19	Coefficients	78



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
4.1	Diagram Batang Variabel Keaktifan Berorganisasi (X)	56
4.2	Diagram Lingkaran Variabel Keaktifan Berorganisasi (X)	57
4.3	Histogram Variabel Keaktifan Berorganisasi (X)	58
4.4	Diagram Batang Variabel Perilaku Beragama Siswa (Y)	61
4.5	Diagram Lingkaran Variabel Perilaku Beragama Siswa (Y)	62
4.6	Histogram Variabel Perilaku Beragama Siswa (Y)	63



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Angket Instrumen
2	Data Keanggotaan Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat MAN Pinrang
3	Tabulasi Angket Variabel X
4	Tabulasi Angket Variabel y
5	Validasi Instrumen
6	Hasil Uji
7	Surat Rekomendasi Penelitian
8	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
9	Surat Keterangan Telah Meneliti
10	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian
11	Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan potensi yang diberikan kepadanya berupa potensi insting, indera, akal, hati, dan Agama. Manusia belajar dengan memanfaatkan potensinya melalui apa yang dia terima melalui panca inderanya berdasarkan setiap peristiwa yang terjadi, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitarnya. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang paling mulia karena kesempurnaan bentuk dan potensi yang membedakannya dengan makhluk lainnya. Sehingga manusia dituntut untuk dapat menyembah kepada Allah dengan memanfaatkan kelebihan dan potensi yang dianugerahkan kepadanya.

Allah menciptakan manusia sebagai hamba, dengan peran pengabdian kepada tuhan yang telah menciptakannya, selain itu manusia juga diciptakan sebagai khalifa di muka bumi dengan tugas menjaga dan mengelola sumberdaya yang telah Allah ciptakan untuk manusia. Untuk menunjang tugasnya, maka Allah melengkapi manusia dengan kelebihan dan potensi pada dirinya. Melalui potensi itu, manusia dapat menjalankan perannya di muka bumi dengan mengoptimalkan kinerja dari potensi tersebut. Selain itu, manusia juga memiliki dorongan (motivasi) pada dirinya sehingga ia memiliki keinginan untuk terus mengembangkan potensinya tersebut.

Confucius said that people basically have the potential love of virtue, but if it is not accompanied by the potential for education and socialization after humans are born, then people can turn into animals, even worse. This is supported by the hadith of the Messenger of Allah that: "Every child is born in a state of nature, because of its parents make him Jewish, Christian or Zoroastrian." This indicates that the potential can not be left alone but need to be grown.¹

¹ Kamaruddin SA. "Character Education and Students Social Behavior. " *Journal of Education and Learning* 6 No 4. 2012), h. 224.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Confucius bahwa orang-orang itu pada dasarnya mempunyai cinta kebaikan yang potensial, tetapi jika demikian itu bukanlah yang ditemani oleh potensi untuk pendidikan dan sosialisasi setelah manusia dilahirkan, kemudian orang-orang dapat berubah menjadi binatang, bahkan lebih buruk. Ini didukung oleh hadis bahwa: “Tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, oleh karena orang tuanya membuat dia Yahudi, Kristen atau Zoroastrian.” Ini menunjukkan bahwa potensi tidak bisa ditinggalkan sendiri tetapi perlu untuk tumbuh.

Selain itu, untuk menjalankan perannya sebagai hamba dan khalifa secara maksimal maka diperlukan ilmu pengetahuan, ilmu yang tidak didapatkan dengan cara yang instan atau tiba-tiba muncul dihadapannya sebagai sesuatu yang ia dapatkan dengan mudah, tetapi haruslah dengan proses dan kerja keras yang bisa diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Pada dasarnya, pendidikan diselenggarakan agar manusia terbebas dari masalah hidupnya.

Dengan adanya pendidikan, diharapkan dapat membebaskan dari belenggu ketertindasan dan ketinggalan menuju individu yang bermartabat dan bermanfaat dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan apa yang diharapkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimilikinya, untuk masyarakat, bangsa, dan negara.²

²Tatang. *Administrasi Pendidikan* dengan Kata Pengantar oleh Hasan Basri (Cet.I; Bandung: CV Pustaka Setia. 2017), h. 21.

Konsep pendidikan dalam undang-undang menjelaskan bagaimana pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah menjadi lembaga pendidikan yang digunakan sebagai tempat untuk menimba ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan kepribadian. Seperti dikemukakan Fraenkel (1977), sekolah tidaklah semata-mata tempat dimana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran. Sekolah juga lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (*value-oriented enterprise*).³ Sehingga, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk dapat membentuk siswa sebagaimana yang diharapkan, sehingga diperlukan pendidikan yang mendukung hal tersebut.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, kemudahan penggunaannya yang tidak terkontrol serta pergaulan yang bebas mengakibatkan rusaknya etika, moral, dan akhlak dalam masyarakat, hal ini mengakibatkan mudahnya terprofokasi serta saling caci antara satu dengan yang lain. Sehingga yang mudah terkena dampak dari kemajuan teknologi adalah generasi muda/remaja. Remaja merupakan masa dimana seseorang berada dalam masa transisi antara anak-anak dan dewasa, masa dimana mereka berada pada tahap pencarian jati diri. Selain itu, siswa sebagai kalangan remaja juga terkena dampak dari teknologi tersebut. Hal ini mengakibatkan

³Jito Subianto. "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas," *Edukasia* 8. No. 2, 2013), h. 49.

rendahnya perilaku beragama siswa di sekolah serta banyaknya budaya asing yang berpengaruh buruk terhadap perkembangan perilaku beragama siswa.⁴

Salah satu contohnya adalah siswa sering berbohong kepada guru, tidak mengerjakan tugas, berkata yang tidak sopan, merokok di lingkungan sekolah, dan perkelahian antar pelajar, maka sekolah dituntut untuk mampu menyelesaikan persoalan tersebut. Hal ini tidak terlepas dari didikan keagamaanyang didapatkannya, sebagai seorang yang beragama, perilaku ini tentunya akan mendapatkan dosa, sebagai akibat dari perbuatannya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Najm/53: 38-41

أَلَّا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ﴿٣٨﴾ وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ﴿٤١﴾

Terjemahannya :

(yaitu) bahwasanya seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain, dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). kemudian akan diberi Balasan kepadanya dengan Balasan yang paling sempurna.⁵

Dari ayat tersebut memberikan gambaran kepada kita bahwa bagi orang-orang yang memiliki perilaku yang buruk, perilaku yang masih akrab dengan dosa akan menanggung dan mendapatkan ganjaran sesuai dengan dosa yang dilakukan. Setiap manusia dituntut untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan tuntunan agama serta menjauhi perbuatan yang mendatangkan dosa, sehingga diperlukan perilaku beragama yang baik. Perilaku beragama yang baik dapat ditumbuhkan dan

⁴HM Ali Noer, Syahraini Tambak, dan Harun Rahman. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, No. 1, 2017), h. 23.

⁵Kementrian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014), h. 527.

dikembangkan dengan pendidikan yang baik pula, salah satunya adalah melalui pendidikan disekolah .

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi membelajarkan siswa melalui 2 kegiatan, yaitu proses pembelajaran (intrakurikuler) dan kegiatan organisasi (ekstrakurikuler). Sebagai lembaga pendidikan formal, maka sekolah menjadi tempat yang strategis dalam pembinaan siswa, melalui pembelajaran kurikuler ataupun pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Berbagai macam hal dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, hal ini dapat kita lihat dalam visi dan misi sekolah yang diterapkan melalui proses pembelajaran serta peyediaan sarana dan prasarananya.

Selain itu, sekolah juga menjadi tempat strategis penanaman akhlak, etika, dan moral, sehingga menuntut sekolah dapat melakukan pembinaan yang intensif terhadap siswa sebagai generasi penerus bangsa. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tentunya tidak hanya melalui pendidikan dalam sekolah saja tetapi juga melalui pendidikan diluar sekolah. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan hal ini adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler, karena suatu pembelajaran tidak hanya bertumpu pada kegiatan kurikuler maupun intrakurikuler, tetapi harus didukung dengan pembelajaran ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah.⁶ Melalui bimbingan dan pelatihan kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang

⁶Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 181

diikuti oleh para siswa.⁷ Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya berupaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa serta harus mampu mengembangkan minat dan bakatnya dalam pembinaan pribadi siswa menuju manusia seutuhnya melalui kegiatan-kegiatan yang diprogramkan.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini maka diharapkan mampu mendukung sekolah dalam pembentukan siswa menjadi pribadi yang cerdas, terampil, dan memiliki daya juang. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk pribadi siswa menjadi individu yang cerdas dan terampil serta landasan nilai-nilai keagamaan adalah Organisasi Kerohanian Atau Pemuda Remaja Masjid. Pemuda Remaja Masjid merupakan sebuah wadah bagi siswa untuk memperkuat pemahamannya tentang Agama Islam, yang dikemas dalam ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama dengan fungsi mengajarka dakwah dan pengetahuan keagamaan .

Seperti dengan sekolah lainnya, di MAN Pinrang terdapat Organisasi yang bergerak dalam hal pembinaan keagamaan yaitu Organisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat ini mewadahi siswa-siswa yang memiliki minat dan bakat, sehingga dapat ditanamkan pemahaman keislaman pada diri siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan setelah jam sekolah, atau dihari libur guna untuk memaksimalkan kegiatan serta agar tidak terganggunya proses pembelajaran. Dari uraian di atas peneliti tertarik mengangkat judul Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat Terhadap Perilaku Beragama siswa di MAN Pinrang.

⁷HM Ali Noer, Syahraini Tambak, and Harun Rahman. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru...., h. 25.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana gambaran keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat siswa di MAN Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana perilaku beragama Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat siswa di MAN Pinrang?
- 1.2.3 Adakah pengaruh keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk:

- 1.3.1 Mengetahui bagaimana gambaran keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat siswa di MAN Pinrang!
- 1.3.2 Mengetahui bagaimana perilaku beragama Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat siswa di MAN Pinrang!
- 1.3.3 Mengetahui adakah pengaruh keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang!

1.4 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini antara lain:

- 1.4.1 Kegunaan teoritis penelitian ini memberikan pemahaman dalam melihat dan memahami bagaimana perilaku beragama siswa serta pengaruh dari Organisasi Pemuda Remaja Masjid Al-khaerat Terhadap Perilaku Beragama Siswa di MAN Pinrang

1.4.2 Kegunaan praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi banyak pihak diantaranya:

1.4.2.1 Dunia Pendidikan

Sebagai sumbangan ilmiah dalam rangka pengembangan pendidikan.

1.4.2.2 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran untuk mengembangkan perilaku beragama siswa di MAN Pinrang.

1.4.2.3 Bagi Organisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat

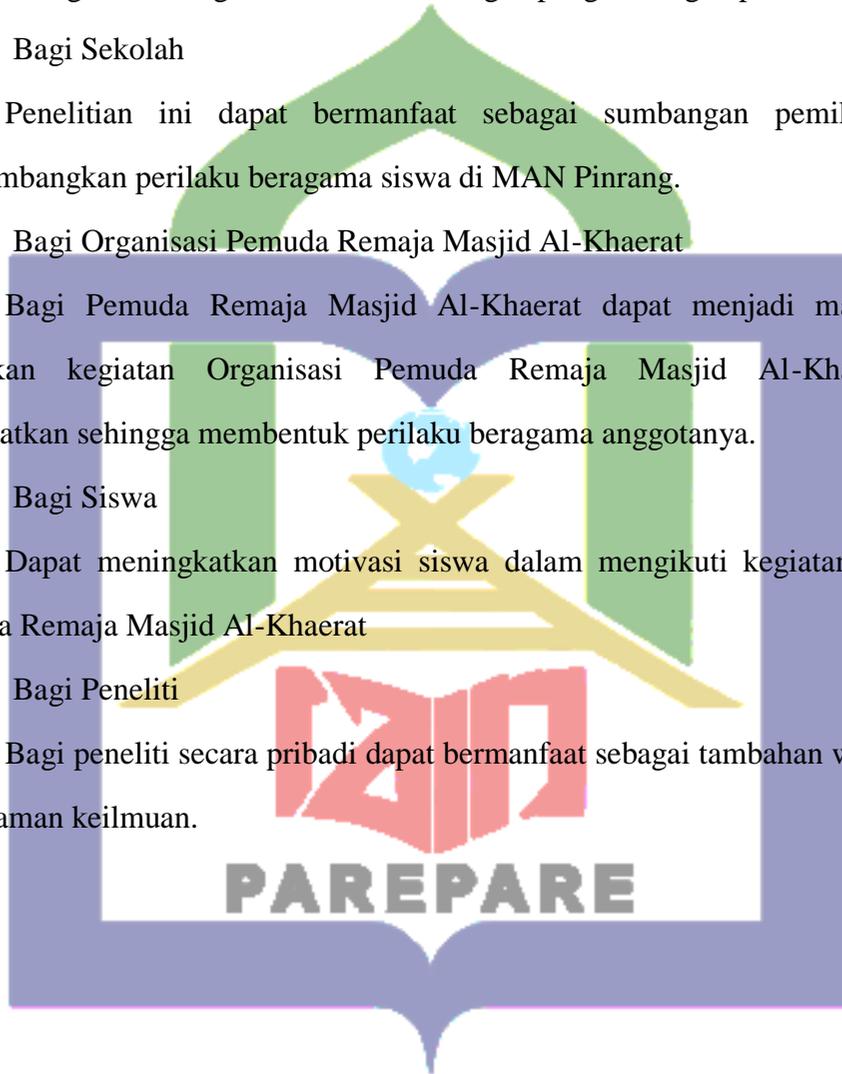
Bagi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat dapat menjadi masukan agar perbaikan kegiatan Organisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat dapat ditingkatkan sehingga membentuk perilaku beragama anggotanya.

1.4.2.4 Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan Organisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat

1.4.2.5 Bagi Peneliti

Bagi peneliti secara pribadi dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan pengalaman keilmuan.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Keaktifan Berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat

2.1.1.1 Keaktifan Berorganisasi

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau sibuk. Kata keaktifan juga bisa diartikan sebagai kegiatan dan kesibukan.⁸ Sudirman dalam sebuah jurnal mengatakan bahwa keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.⁹ Sehingga keaktifan dapat diartikan sebagai suatu aktifitas yang dilakukan baik secara fisik maupun mental sebagai sebuah rangkaian yang tidak terpisahkan dan saling berkesinambungan.

Sedangkan organisasi berasal dari kata (*etimologi*), kata organisasi bukanlah merupakan istilah asli Bahasa Indonesia, tetapi berasal dari kata “*organ*” (Bahasa Latin), yang kemudian menjadi *orgazation* atau *orgasation* (Bahasa Inggris).¹⁰ Organisasi juga dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan dalam kegiatan orang dikoordinasikan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.¹¹

Organization are seen as group of people working together for common

⁸Mukhlison Effendi, "Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar," *Nadwa* 7, No .2 (2016), h. 294.

⁹Rosi Kurniawati, Tino Leonardi. "Hubungan Antara Metakognisi dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang Aktif Berorganisasi di Organisasi Mahasiswa Tingkat Fakultas," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 2, No. 1 (2013), h. 17.

¹⁰Muhyadi, *Dinamika Organisasi Konsep dan Aplikasinya dalam Interaksi Sosial* (Cet.1; Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 48.

¹¹Barry E Cishing, *Accounting Information System and Business Organization, 3rd Edition*, terj. Ruchyat Kosasi: *Sistem Informasi dan Organisasi Perusahaan*, Edisi 3, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1982), h. 34.

goals. They are goal-seeking system in which individuals coordinate their efforts (through differentiated functions, totation coordination, etc.) to create a viable system capable of accomplishing common objrctives.

Terjemahnya:

Organisasi merupakan sistem yang berupaya mencapai tujuan, dimana individu-individu mengkoordinasikan usaha mereka (melalui diferensiasi fungsi, koordinasi secara rasional, dan sejenisnya) untuk menciptakan suatu sistem hidup yang mampu mencapai tujuan bersama.¹²

Dari uraian di atas, sehingga dapat dipahami bawa keaktifan berorganisasi adalah keikutsertaan seseorang dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan sebuah organisasi baik kegiatan skala loka, regional, nasional dan internasional yang bersifat formal maupun non formal untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam diri. Mereka yang aktif dalam organisasi biasanya cenderung lebih banyak meluangkan waktu untuk kegiatan yang sifatnya non akademis.

Selain itu, mereka yang aktif dalam organisasi juga biasanya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, serta keberanian yang lebih untuk mengambil resiko dalam tindakannya yang mencakup lima aspek yaitu responsifitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati dan transparansi. Sedangkan bentuk keaktifan dalam organisasi terbagi menjadi tiga yaitu partisipasi pikiran berupa sumbangan ide dan gagasan, partisipasi tenaga berupa tingkahlaku atau perbuatan yang dilakukan untuk organisasi dan partisipasi yang berupa sumbangan barang atau harta.

2.1.1.2 Unsur Pembentuk Organisasi

Organisasi merupakan sesuatu yang sangat kompleks. Sehingga banyak faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu organisasi. Bernard berpendapat bahwa sebuah organisasi terbentuk dari tiga komponen sebagai berikut:

1. Kemauan bekerjasama dan melayani (*willingnes to serve*)

¹²Muhyadi, *Dinamika Organisasi Konsep dan Aplikasinya dalam Interaksi Sosial...*, h. 52.

2. Tujuan bersama (*common purpose*)
3. Komunikasi (*communication*)¹³

Sebagaimana yang disebutkan oleh Bernard tentang komponen pembentuk organisasi maka dapat dijelaskan bahwa:

1) Kemauan Bekerjasama dan Melayani (*willingnes to serve*)

Kerjasama merupakan suatu kegiatan bantu membantu dalam melakukan suatu aktifitas secara bersama-sama demi mencapai tujuan bersama, sama halnya dalam organisasi. Kemauan orang untuk bergabung dalam sebuah organisasi salah satunya adalah karena adanya keinginan untuk bekerjasama. Seseorang tidak akan memiliki arti apa-apa ketika dia tidak mampu melakukan kerjasama dengan kelompoknya dalam sebuah organisasi. Sehingga untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi akan lebih mudah dengan adanya kesadaran untuk bekerjasama.

2) Tujuan Bersama

Salah satu alasan mengapa organisasi dibentuk adalah karena adanya sebuah tujuan yang ingin dicapai dan hal ini akan sulit dicapai tanpa adanya kerjasama antara anggota. Tujuan organisasi umumnya dirumuskan berjenjang berdasarkan waktu pencapaiannya.¹⁴ Dari tujuan ini maka akan dirumuskan atau ditentukan sebuah program yang akan dijalankan dengan harapan agar tercapainya tujuan tersebut, yang dimaksud tujuan disini adalah tujuan dari sebuah organisasi. Setiap organisasi pastinya memiliki tujuannya masing-masing, karena tujuan ini menggambarkan apa yang diharapkan untuk tercapai.

3) Komunikasi

Kedua unsur yang telah disampaikan diawal belumlah cukup dalam sebuah organisasi, misalkan tujuan yang ingin dicapai telah dirumuskan dalam bentuk

¹³Muhyadi, *Dinamika Organisasi Konsep dan Aplikasinya dalam Interaksi Sosial...*, h. 57.

¹⁴Muhyadi, *Dinamika Organisasi Konsep dan Aplikasinya dalam Interaksi Sosial...*, h. 67.

program kerja yang akan dilaksanakan, anggota yang telah memiliki kesiapan untuk bekerjasama dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, tetapi tujuan yang telah terencana tidak dikomunikasikan kepada anggota organisasi dengan baik maka tidak akan dipahami apalagi diupayakan pencapaiannya, sehingga perlunya sebuah komunikasi yang intensif oleh seorang pemimpin dalam sebuah organisasi terhadap anggotanya. Selain itu, komunikasi juga dapat membantu beberapa perkembangan, memberikan motivasi dengan menjelaskan kepada para anggota suatu komunitas apa yang harus dilakukan/dikerjakan, bagaimana mereka bekerja dengan baik, dan apa yang akan dikerjakan untuk memperbaiki kinerja.¹⁵

Tetapi dalam pelaksanaannya, setiap anggota memerlukan informasi mengenai pembagian tugas antara anggota yang harus dilakukan dalam waktu, cara, dan tugasnya masing-masing terkadang memiliki hambatan-hambatan, hal ini memerlukan pembagian tugas yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari sebuah organisasi. Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin “*communicare*” yang berarti “membuat agar sesuatu menjadi umum” atau dalam Bahasa Inggris dikenal dengan kata “*common*”. Dari kata *common* dalam Bahasa Inggris tersebut kemudian berubah menjadi *communication* dan selanjutnya diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yaitu komunikasi.¹⁶

Miftah Thoha mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses menyampaikan dan menerima berita atau informasi dari seseorang ke orang lain.¹⁷ Menurut Himstreet dan Baty komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antar

¹⁵Cepi Triatna, *Perilaku Organisasi: dalam Pendidikan* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 37.

¹⁶Muhyadi, *Dinamika Organisasi Konsep dan Aplikasinya dalam Interaksi Sosial...*, h. 106.

¹⁷Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Cet XXII; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 167,

individu melalui suatu sistem yang biasa (lazim), baik dengan simbol-simbol, sinyal-sinyal, maupun perilaku atau tindakan.¹⁸ Dari definisi diatas maka dapat dipahami bahwa komunikasi adalah menyampaikan informasi yang diterima dan dipahami oleh orang lain, baik disampaikan secara langsung maupun melalui perantara.

2.1.1.3 Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat

Pemuda Remaja Masjid adalah perkumpulan atau perhimpunan Pemuda Remaja Masjid yang biasanya bertempat di Masjid atau Mushalla, dan menjadikan Masjid atau Mushalla sebagai pusat kegiatan pembinaan akidah, akhlak, ukhuwah, keilmuan, dan keterampilan demi pengembangan kemampuan dan kualitas seseorang.¹⁹ Adapun kegiatan berkaitan dengan keagamaan yang Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat laksanakan adalah sebagai berikut:

1. Yasinan tiap hari jum,at
2. Setoran hafalan hadis tiap pertemuan
3. Cerdas cermat Qur'an
4. Pelatihan da'i
5. Absen sholat berjamaah
6. Safari ramadhan
7. Tadabbur alam
8. Baksos madrasah

Melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan, Organisasi Pemuda Remaja Masjid banyak memainkan peran dan fungsi bagi para anggotanya serta masyarakat setempat. Adapun yang menjadi peran Pemuda Remaja Masjid antara

¹⁸Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis Edisi Ke-3* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h. 3.

¹⁹Nahed Nuwairah, "Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah Terhadap Remaja," *Al-Hiwar* 3, no. 6 (2015), h. 9.

lain sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan anggota-anggota Remaja Masjid dan menciptakan lingkungan yang mendukung kearah kehidupan yang islami, baik dalam kehidupan individu, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Remaja Masjid menjadi arena bergaul dan pintu masuk untuk membangun relasi dan komunikasi sosial yang dilakukan dengan prinsip dan cara-cara yang islami.
2. Mendorong tumbuhnya gagasan atau pemikiran-pemikiran cerdas bagi para remaja untuk membantu kesejahteraan masyarakat, bahkan menciptakan karya-karya kemanusiaan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.
3. Membantu pengembangan sarana lingkungan sosial yang mampu merangsang dan menggerakkan Pemuda Remaja Masjid untuk melakukan usaha perbaikan lingkungan dan kualitas hidup umat, misalnya melalui berbagai program pelayanan masyarakat, bakti sosial, serta kegiatan keagamaan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Adapun yang menjadi fungsi dari organisasi Pemuda Remaja Masjid sendiri antara lain:

1. Remaja Masjid dijadikan oleh remaja sebagai wadah bagi para remaja dalam mengembangkan kemampuan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang secara kreatif menjadi kegiatan yang bermanfaat dalam mengembangkan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan sehingga dapat berguna bagi kehidupan remaja.
2. Sebagai wadah untuk melakukan komunikasi yang lebih intensif dan menjadi organisasi harapan umat, tempat melahirkan remaja yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Peran keluarga dan organisasi sebagai fasilitator dalam pelaksanaan berbagai program yang bermanfaat bagi umat.

Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat merupakan sebuah organisasi intra sekolah yang berlokasi di Pinrang yakni pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Sebagaimana remaja masjid lainnya, tentu organisasi ini menjadi wadah untuk siswa yang ingin mengembangkan minat dan bakatnya dalam bidang keagamaan serta menjadi wadah dalam pembentukan karakter siswa sehingga ia memiliki karakter islami, sebagaimana tertuang dalam visi organisasi tersebut yaitu mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta menciptakan integritas yang baik bagi semua anggota Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat MAN Pinrang baik di forum maupun luar forum, dan ikut berpartisipasi dalam mengembangkan organisasi.²⁰ Dari visi tersebut dapat kita ketahui arah tujuan dari organisasi tersebut.

2.1.2 Perilaku Beragama

Sebelum membahas tentang perilaku beragama lebih jauh, penulis membahas masing-masing pengertian setiap kata terlebih dahulu agar dapat lebih muda dipahami Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan individu terhadap rangsangan atau lingkungan²¹ serta dapat dilihat dan diamati secara langsung oleh panca indera. Perilaku adalah suatu kegiatan dan aktifitas makhluk hidup yang bersangkutan, baik aktifitas yang dapat diamati atau yang tidak dapat diamati oleh orang lain.²² Sehingga, perilaku ini bukanlah sesuatu yang muncul dengan sendirinya tetapi disebabkan karena adanya rangsangan atau stimulus terhadap diri individu tersebut. Mc. Dougal berpendapat bahwa perilaku itu

²⁰Aulia, "Ketua PRM Al-Khaerat", Wawancara oleh Penulis di MAN Pinrang, 7 Desember 2019.

²¹Tim Penyusun Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka) h. 755.

²²Octa Dwienda Ristica, Rita Afni, Miratu Megasarieen Husanah, *Buku Ajar Psikologi* (Cet I; Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 13.

disebabkan karena ada insting. Insting merupakan perilaku yang *innate*, perilaku yang bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena sebuah pengalaman.²³

Manusia berperilaku karena memiliki kebutuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena adanya kebutuhan, maka akan muncul pada diri manusia motivasi untuk mencapai kebutuhan tersebut. Victor E. Vroom mendefinisikan motivasi sebagai produk kombinasi dan besarnya keinginan seseorang untuk mendapatkan *reward* tertentu (valensi), besarnya kemungkinan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan (harapan) dan keyakinan bahwa prestasinya tersebut akan menghasilkan hadiah yang ia inginkan (Instrumentalitas).²⁴ Sehingga, motivasi ini muncul karena adanya keinginan dari dalam diri untuk mendapatkan sebuah pengakuan atau hadiah atas suatu usaha yang dilakukannya.

Manusia memiliki beberapa macam perilaku, dalam hal ini dibedakan dalam 2 macam perilaku, yaitu perilaku refleksif dan perilaku non refleksif. Perilaku refleksif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi yang secara spontan (tanpa difikir akibat stimulus yang mengenai organisme tersebut).²⁵ Contoh: mata yang berkedip ketika terkena debu, manarik tubuh ketika terkena api. Rangsangan yang diterima oleh manusia tidak sampai kepada otak sebagai pusat kesadaran dan pengendali gerak tubuh dan perilaku manusia. Respon tubuh terhadap perilaku refleksif langsung timbul ketika menerima rangsangan. Sedangkan perilaku non refleksif merupakan Perilaku yang dikendalikan dan diatur oleh otak sebagai pusat kesadaran. Dalam hal ini individu yang mendapatkan stimulus akan diteruskan ke

²³Octa Dwienda Ristica, Rita Afni, Miratu Megasarieen Husanah, *Buku Ajar Psikologi...*, h. 16.

²⁴Adnan Achruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Cet I; Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), h. 125.

²⁵Adnan Achruddin Saleh, *Pengantar Psikologi...*, h. 138.

otak sebagai pusat kendali tubuh, kemudian menjadi respon oleh reseptor.

Beragama berasal dari kata dasar agama. Agama dalam arti teknis *Religion* (Bahasa Inggris), *Relegere* (Bahasa Latin), *Religie* (Bahasa Belanda), *Din* (Bahasa Arab), dan Agama (bahasa Indonesia). Dari segi etimologi, agama itu berasal dari dua kata dalam bahasa sansekerta yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau, sehingga Agama dapat diartikan sebagai sesuatu yang berarti tidak kacau. Lebih jelas lagi kata agama itu adalah teratur, beres. Jadi yang dimaksud kata Agama ialah peraturan. Peraturan yang dimaksud disini ialah sesuatu yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, ataupun yang mengenai budi pekerti, pergaulan hidup bersama dan lainnya.²⁶ Durkheim mendefinisikan agama sebagai “*a unified system of beliefs and practices relative to sacred things...that unite into one single moral community...all those who adhere to them*”²⁷

Suatu sistem praktek dan kepercayaan yang dipersatukan dengan berbagai hal suci, disatukan ke dalam suatu hal tunggal dalam moral masyarakat yang semua mereka bertahan padanya. Karena Agama diyakini sebagai sebuah aturan dan sistem moral maka orang yang beragama akan menjadikan agamanya sebagai tuntunan atau pedoman berperilaku dalam menjalani aktifitasnya sehingga memunculkan perilaku beragama yang terpuji sebagaimana yang ditetapkan oleh Agama.

Dari uraian di atas maka perilaku beragama adalah rangkaian perbuatan atau tindakan yang didasari oleh nilai-nilai Agama Islam ataupun dalam proses melaksanakan aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh agama, misalnya

²⁶Ummu Hanifah, “Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016...”, h. 25-26

²⁷Richard Sosis And Candace Alcorta. Signaling, Solidarity, and The Sacred: The Evolution of Religious Behavior, *Evolutionary Anthropology* (2003), h. 265

meninggalkan segala yang dilarang oleh agama, atau meninggalkan perbuatan meminum-minuman keras, berbuat zina, judi, dan lain sebagainya.²⁸ Menurut Zakiyah darajat, perilaku beragama merupakan perolehan bukan pembawaan, terbentuknya melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan material dan sosial. Walaupun sikap terbentuknya melalui pengaruh lingkungan, namun faktor individu ikut juga menentukan.²⁹

Menurut Abdul Aziz Ahyadi, perilaku beragama atau tingkah laku keagamaan merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari, serta diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran Agama Islam.³⁰ Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku beragama adalah suatu bentuk ekspresi jiwa dalam bentuk perbuatan, perkataan sesuai dengan ajaran agama yang dipahaminya.

2.1.2.1 Aspek Perilaku Beragama

Aspek perilaku beragama remaja pada dasarnya meliputi seluruh perilakunya. Adapun yang menjadi aspek perilaku beragama remaja adalah sebagai berikut:

2.1.2.1.1 Aspek Akidah

Aqidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang kokoh terhadap adanya kekuasaan tuhan yang disebut secara tegas dalam Al-qur'an dan hadis. Menurut M Shodiq, akidah adalah keyakinan atau kepercayaan tentang wujud Allah dengan mempercayai segala sifat-sifatnya yang maha sempurna dan maha besar dari yang

²⁸Sandi Pratama, Arifuddin Siraj, & Muh. Yusuf T "Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa," *Edukasi Islami* 8, no. 2 (2019), h. 340.

²⁹Rohmaliana Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015),h. 161

³⁰Sandi Pratama dan Arifuddin Siraj. "Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa." *Edukasi Islami* 8, no. 2 (2019), h. 549.

lain.³¹

Aspek aqidah merujuk pada seberapa tingkatan keyakinan remaja terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental. Hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam menumbuhkan perilaku beragama remaja adalah dengan pembentukan aqidah yang dilakukan dengan cara mengikrarkan kalimat tauhid, mengajarkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, mengajarkan Al-Qur'an dan Sunnah serta mendidik anak untuk yakin pada akidahnya.

2.1.2.1.2 Aspek Ibadah

Aspek ibadah merujuk pada tingkat kepatuhan remaja dalam mengerjakan perintah Agama, sebagaimana dalam Q.S Al-Kahfi/018: 110.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَىٰ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ ۚ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ ۖ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Terjemahannya:

Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".³²

Ibadah merupakan hal yang penting dan wajib dilakukan setiap orang. Pokok ibadah yang diwajibkan mengandung nilai-nilai yang agung dan memberi pengaruh positif bagi pelakunya maupun untuk orang lain.

2.1.2.1.3 Aspek Akhlak

Ihsan adalah beribadah kepada Allah dengan penuh antusias dan bermunajat kepada Allah. Jika hal itu sulit diraih, tingkat dibawahnya adalah beribadah kepada Allah dengan rasa takut kepada-Nya. Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan

³¹ Sandi Pratama dan Arifuddin Siraj. "Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa...", h. 540.

³² Kementrian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah...*, h. 304.

dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perlakuan ritual keagamaan, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya untuk aktifitas nampak dan terjadi dalam hati seseorang.

2.1.2.2 Upaya Pembentukan Perilaku Beragama

Perilaku beragama pada anak terbentuk sejak kecilnya melalui pengalaman yang didapatkannya dari lingkungan sekolah, keluarga, dan sekitar tempatnya bersosialisasi. Semakin banyak pengalaman-pengalaman keagamaan yang didapatkan maka pembentukan sikap dan perilakunya akan sesuai dengan ajaran Agama. Sikap lembut orang tua terhadap anaknya akan memberikan dampak yang baik kepada anak dibandingkan dengan sikap dan perilaku yang kasar terhadap anaknya. Keharmonisan dalam rumah tangga akan memberikan kenyamanan dan keterbukaan anak, hal ini akan berbeda ketika tidak adanya hubungan yang baik dalam keluarga.

Selain hal tersebut, faktor dari orang tua terkadang lebih dominan, dan memang sangat banyak berpengaruh dalam perkembangan seorang anak, begitu pula tentang perkembangan jiwa beragama anak tersebut, sebab dalam perkembangan zaman sekarang ini, jiwa beragama seorang anak remaja akan mudah tergerus oleh kekejaman liberalisme kalau tidak ada pondasi dari orang tua.³³ Overall, his analysis suggests that "adolescent religious development is triggered by home religious habits and religious education, while the (direct) influence of both parents and peers is less important than previously suggested"³⁴

³³Nurlaeliyah "Prilaku Menyimpang Remaja Terhadap Perkembangan Jiwa Keagamaan," *Risalah* 4, no. 1 (2017), h. 123.

³⁴Mark Regnerus, Christian Smith and Melissa Fritsch. *Religion in the Lives of American Adolescents: A Review of the Literature* (Carolina, National Study of Youth and Religion. 2003), h. 8.

Dalam sebuah jurnal mengatakan dari keseluruhan analisa menyatakan bahwa pengembangan religius remaja dicetuskan dimulai dari dalam rumah, kebiasaan religius dan pembelajaran religius yang langsung dipengaruhi oleh kedua orang tua sebagai panutan. Karena orang tua memiliki peran yang besar dalam pembentukan perilaku beragama pada diri seorang anak. Maka, kepribadian dan sikap orang tua akan lebih mudah diterima oleh anak sebagai sebuah pendidikan yang secara tidak langsung akan diikuti oleh anak.

Sikap anak terhadap lingkungan sekitar sangat dipengaruhi oleh sikap dalam beragama dan sikap orang tua terhadap anaknya. Sehingga penting sebelum memberikan pendidikan kepada seorang anak maka perlu pula pendidikan kepada orang tuanya. Ditinjau dari segi proses dan cara pembentukannya, menurut Walgito dibagi menjadi 3 cara sesuai keadaan yang diharapkan yaitu pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dengan pengertian (*Insight*), pembentukan perilaku dengan menggunakan model.³⁵ Adapun proses dan cara yang dapat dilakukan untuk pembentukan perilaku keagamaan anak adalah sebagai berikut, yaitu:

2.1.2.2.1 Pembentukan dengan Kondisioning atau Pembiasaan

Pembentukan perilaku ini dilakukan dengan membiasakan anak pada suatu keadaan seperti yang diharapkan, dengan melakukan hal tersebut maka akan dengan sendirinya terbentuk perilaku keagamaan. Contoh, seorang anak dibiasakan untuk gosok gigi sebelum tidur, cuci tangan sebelum makan, mengucapkan salam ketika pergi, dan membaca doa, maka anak tersebut akan melakukan hal yang sama pada situasi yang sama secara terus menerus.

³⁵Miftahol Ansyori, "Pembentukan Perilaku Keagamaan Melalui Budaya Sekolah (Studi Multi Kasus pada SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan dan MI Sirojut Tholibin I Pamekasan" (TESIS UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), h. 17-18

2.1.2.2.2 Pembentukan dengan Pengertian (*Insight*)

Pembentukan perilaku ini dilakukan dengan memberikan pengertian kepada anak tersebut, atau memberikan penjelasan hingga anak tersebut mengerti. Contoh: memberikan pemahaman bahwa ketika proses pembelajaran jangan ribut karena dapat mengganggu orang lain, memberitahukan bahwa mengendarai motor harus menggunakan helm karena ini demi keselamatannya, dan jika mengendarai motor jangan ugul-ugalan karena selain berbahaya bagi dirinya juga dapat mengganggu pengendara yang lain.

2.1.2.2.3 Pembentukan dengan Menggunakan Model

Pembentukan perilaku dapat dilakukan dengan memberikan perumpamaan atau contoh dari perilaku. Sebagaimana mempelajari sesuatu dengan cara meniru perilaku orang lain. Misalkan memberikan contoh perilaku yang terpuji dari akhlak Nabi Muhammad SAW sehingga menjadi contoh terhadap perilaku anak tersebut.

2.1.2.2 Perkembangan Perilaku Beragama pada Remaja

Semua organisme, baik manusia, hewan dan tumbuhan pasti mengalami perkembangan selama hidupnya. Remaja dan perkembangan (*development*) adalah dua kata yang sering terdengar dan diucapkan dalam kehidupan sehari-hari kita, namun terkadang kata-kata tersebut kurang dan bahkan tidak dipahami oleh yang mengatakan dan orang yang mendengarkan dengan baik.³⁶ Maka sebelum peneliti menjelaskan lebih jauh terkait perkembangan perilaku beragama pada remaja, maka peneliti akan sedikit menjelaskan terkait perkembangan dan masa remaja itu sendiri.

Perkembangan adalah pertambahan jumlah kualitas makhluk hidup. Perkembangan lebih menunjukkan pada proses tertentu, yaitu suatu proses terus

³⁶ Muhammad Ichsana Thaib. "Perkembangan Jiwa Agama pada Masa Al-Murahiqa (Remaja)." *Substantia* 17. (2015). h. 246

terjadi tanpa berulang kembali, pada diri manusia perkembangan menuju kepada sesuatu yang bersifat tetap dan tidak berulang, kontinyu, mulai dari lahir hingga meninggal dunia. Bijou dan Baer mengemukakan bahwa perkembangan adalah perubahan progresif yang menunjukkan cara organisme bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungan yang terjadi sepanjang waktu sejak lahir sampai meninggal dunia.³⁷ Perkembangan adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada mutu dan fungsi organ-organ jasmaniah, tetapi bukan organ-organ jasmaniahnya itu sendiri yang berubah.³⁸ Sehingga perkembangan disini lebih kepada penyempurnaan fungsi psikologis pada organ-organ tubuh manusia.

Remaja, dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.³⁹ Masa ini umumnya dimulai sekitar usia 12 tahun hingga akhir masa pertumbuhan fisiknya, yaitu sekitar usia 20 tahun. Usia remaja berada dalam rentang usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan usia 13 tahun sampai usia 22 tahun bagi pria.⁴⁰ Pada tahun 1974, WHO memberikan defenisi mengenai remaja yang lebih bersifat konseptual. Yakni dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria remaja, yaitu biologis, psikologis, dan ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut.

Remaja adalah suatu masa dimana :

- 1) Individu berkembang dari pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

³⁷ Christiana Hari Soetjningsih, *Seri Psikologi Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir* (Cet I; Jakarta: Prenamedia Group, 2012), h. 4.

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet XI; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 11.

³⁹ Muahmmad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Cet VI; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), h. 9.

⁴⁰ Muhammad Ichsan Thaib, "Perkembangan Jiwa Agama pada Masa Al-Murahiqa (Remaja)." ..., h. 248.

- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁴¹

Tugas perkembangan pada masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa.⁴² Menurut Hurlock (1991) ada beberapa tugas perkembangan pada remaja adalah berusaha untuk:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya.
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- 4) Mencapai kemandirian emosional.
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi.
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- 7) Memahami dan menginternalisasi nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- 10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.⁴³

Berdasarkan perkembangan jiwa beragama remaja, Ahmadi dan Munawar Sholeh merinci masa remaja, yaitu masa remaja awal atau masa pra-remaja, masa remaja, dan masa remaja akhir⁴⁴ diantaranya adalah sebagai berikut:

2.1.2.2.1 Masa Pra-Remaja/Masa puber (13-16 Tahun)

Istilah masa pra-remaja digunakan untuk menunjukkan suatu masa yang ditandai oleh sifat-sifat negatif pada remaja, sering kali masa ini juga disebut masa

⁴¹Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi (Cet XV; Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 11-12.

⁴²Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Cet VI; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), h. 10.

⁴³Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik ...*, h. 10.

⁴⁴ Muhammad Ichsan Thaib, "Perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Al-Murahiqa (Remaja)...", h. 251-252.

negatif. Berbagai macam gejala yang bisa dianggap gejala negatif pada masa mereka ialah antara lain tidak tenang, kurang suka bekerja, kurang suka bergerak, lekas lemah, kebutuhan untuk tidur besar. Pada masa ini, mereka memasuki masa kegoncangan karena mengalami pertumbuhan di segala segi kehidupannya, pertumbuhan berjalan begitu cepat tetapi tidak sama pada setiap halnya.

Pertumbuhan yang paling menonjol pada masa ini adalah pertumbuhan jasmani, pertumbuhan jasmani tidak sama pada setiap remaja, ada yang memiliki pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan temannya sehingga ia merasa lebih tinggi dibandingkan dengan temannya, ada pula terhambat pada pertumbuhannya sehingga ia kehilangan rasa percaya diri di hadapan teman-temannya.

Pada masa ini, perkembangan jiwa beragama mereka mengikuti sikap keagamaan orang-orang yang ada di sekitarnya. Sebagai contoh, pada masa ini ibadah mereka dipengaruhi oleh keluarga, teman, lingkungan dan sekolah, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran beragama belum muncul dari diri mereka sendiri. Selain itu, kegiatan keagamaan lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi emosional dan pengaruh dari luar diri.

2.1.2.2.2 Masa Remaja Awal (16-18 Tahun)

Pada masa ini, remaja mengalami masa yang disebut gejala merindupuja (mendewa-dewakan). Yang dimaksud merindupuja adalah fase dimana seorang remaja telah mengerti tentang lawan jenisnya serta berbagai aspek dalam hubungan laki-laki dan perempuan. Di dalam fase ini untuk pertama kalinya remaja sadar akan kesepian yang tidak pernah dialaminya pada masa-masa sebelumnya. Kesepian di dalam penderitaan, yaitu tidak ada orang yang dapat mengerti dan memahaminya serta tidak ada yang dapat menenangkannya.

Reaksi pertama-tama yang dirasakan terhadap sekitarnya adalah sebagai

sikap menelantarkan dan memusuhinya. Hal selanjutnya yang ia rasakan ialah kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Di sini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dipandang memiliki nilai, pantas untuk dijunjung tinggi, dan dipuja-puja.

Pada masa inilah si remaja mengalami kegoncangan batin, sebab dia tidak mau lagi menggunakan sikap dan kebiasaan hidup di masa kanak-kanaknya, tetapi belum mempunyai pedoman hidup yang baru. Oleh karena itulah, maka ia merasa tidak tenang, banyak kontradiksi di dalam dirinya mengkritik karena merasa mampu, tetapi dia juga mencari pertolongan karena belum dapat mewujudkan keinginannya. Proses terbentuknya hidup atau pandangan hidup dipandang sebagai penemuan nilai-nilai hidup di dalam penjelajahan si remaja dalam hidupnya.

Pada masa ini pertumbuhan dari segi jasmani dan kecerdasan telah mendekati kesempurnaan, hal ini berarti fungsi anggota tubuh telah berfungsi dengan baik. Disamping itu semua remaja sedang berusaha untuk mencapai peningkatan dan kesempurnaan pribadinya karena mereka juga ingin mengembangkan agama, mengikuti perkembangan dan alur jiwanya yang sedang tumbuh pesat itu, cara mereka menerima dan menanggapi pendidikan agama jauh berbeda dengan masa sebelumnya, mereka ingin agar agama menyelesaikan kegoncangan dan kepincangan yang terjadi dalam dirinya maupun lingkungannya.⁴⁵ Pada masa ini telah terlihat perbedaan dan karakteristik pribadi sehingga orang tua ataupun guru dapat membedakan setiap anak dengan karakteristik tersebut.

Penerimaan ajaran dan perilaku beragamp ada masa ini telah dilandasi

⁴⁵ Baharuddin dan Mulyono. *Psikologi Agama: dalam Perspektif Islam* (Cet.I; Malang: UIN-MALANG PRESS. 2008), h. 124.

dengan kepercayaan yang semakin kuat. Dengan semakin matangnya organ fisik, psikis dan pikiran, maka mereka semakin banyak merenungkan dirinya sendiri, hal ini akan mengarahkan mereka untuk berfikir secara mendalam tentang ajaran agamanya. Selain itu, mereka memiliki motivasi yang lebih untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan yang membuatnya tampil di depan umum termasuk pada kegiatan keagamaan untuk menunjukkan eksistensi diri dan belajar mengambil peran-peran social. Keterlibatan mereka bukan hanya untuk mencari pahala tetapi lebih disebabkan karena keinginan yang kuat untuk mendapatkan pengakuan diri dari lingkungan.

2.1.2.2.3 Masa Remaja Akhir (18-21 Tahun)

Setelah memasuki masa remaja maka ia berada pada masa remaja akhir. Pada masa ini ia dapat menentukan sistem nilai yang diikutinya, dia dapat menentukan pendirian hidupnya. Pada dasarnya, setelah tercapainya masa remaja akhir dan telah terpenuhinya tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuk dalam masa dewasa awal. Pada masa ini pertumbuhan fisik telah hampir sempurna sedangkan dari segi kejiwaan terus mengalami perkembangan.

Pada masa ini remaja mengalami kegoncangan kegoncangan jiwa. Hal ini berbeda dengan kegoncangan emosi remaja yang lebih banyak disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pertumbuhan jasmani dan perkembangan perasaan serta pikiran. Diantara kegoncangan perasaan yang sering terjadi adalah pertentangan dan ketidakserasian yang terdapat dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴⁶ Sebagai contoh adalah ia melihat sesuatu yang bertentangan antara nilai dan perilaku yang terjadi pada orangtua, guru, atau tokoh panutan yang selama ini dia dengarkan nasehatnya. Sasaran utama dari apa yang terjadi tersebut adalah tokoh agama, karena

⁴⁶ Baharuddin dan Mulyono. *Psikologi Agama: dalam Perspektif Islam...*,h. 127.

ia merasa bahwa tokoh agamalah yang seharusnya memperbaiki akhlak masyarakat.

Perkembangan jiwa beragama pada masa ini jika dibandingkan dengan masa sebelumnya menunjukkan penurunan, hal ini dipengaruhi oleh dorongan seksual yang kuat dari dalam diri mereka dan belum ada kesempatan untuk menyalurkannya, ditambah dengan rasionalisasi ajaran agama yang semakin kuat serta kenyataan kehidupan yang terkadang bertentangan dengan norma agama. Kondisi tersebut mengakibatkan jiwa yang sudah dipupuk sejak kecil akan mengalami penurunan.

2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku beragama

Dalam perkembangannya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku beragama seorang remaja diantaranya sebagai berikut:

2.1.2.3.1 Keluarga

Keluarga merupakan madrasah pertama seorang anak dalam mempelajari apa yang ia butuhkan dalam kehidupannya. Perkembangan keagamaan seorang anak tidak terlepas dari pendidikan yang diberikan oleh keluarganya sejak kecil. Keluarga yang baik ialah yang mengajarkan dan mendidiknya menjadi pribadi yang baik dan memiliki akhlak yang terpuji, jika di dalam rumahnya terdapat unsur-unsur kebaikan dengan pendidikan yang berlandaskan tujuan Agama dalam pembentukan perilakunya maka anak tersebut akan tumbuh dengan memiliki perilaku yang baik, karena setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakternya serta menjaganya dari pengaruh buruk

2.1.2.3.2 Masyarakat

Faktor kedua yang membentuk perilaku seorang anak adalah dari lingkungan masyarakatnya, lingkungan masyarakat yang dimaksud adalah lingkungan tempat ia menuntut ilmu, teman bergaulnya sehari-hari, dan lingkungan sekitarnya. Pengaruh yang diberikan dapat sangat berarti atau memberikan pengaruh yang besar karena

mereka menghabiskan waktu cukup lama untuk bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat, ia dapat meniru apa yang dilihatnya dengan mudah sehingga dapat membentuk perilakunya.

2.1.2.3.3 Media massa

Media massa memiliki dampak dan pengaruh yang cukup besar dalam mempengaruhi perilaku remaja khususnya dan masyarakat pada umumnya. Media massa dengan segala fasilitasnya yang dapat diakses dengan mudah sehingga dapat menyebarkan informasi, moral dan perilaku yang luhur dengan mudah, hal ini juga dapat diakses dengan mudah oleh para remaja, tetapi dari beberapa dampak positif media massa juga memiliki dampak negatif apabila tidak digunakan dengan baik dan tidak adanya pengawasan dari orang tua, hal ini memungkinkan seseorang untuk mengakses dan mendapatkan informasi yang bernada cacian, ujaran kebencian, dan usaha-usaha membangkitkan birahi serta informasi yang bersifat negatif lainnya.

2.1.2.4 Tindakan yang Merusak Perilaku beragama

Ada beberapa tindakan yang dapat digolongkan perbuatan yang tidak sesuai atau melanggar kaidah agama sehingga dapat merusak perilaku beragama yaitu:

2.1.2.4.1 Mencuri

Mencuri merupakan suatu tindakan mengambil barang milik orang lain tanpa sepengetahuan sang pemilik. Mencuri dapat memberikan dampak, baik kepada pelaku maupun korban. Bagi pelaku, mencuri akan membuatnya gelisah karena perasaan was-was takut tertangkap, rasa bersalah, serta rusaknya Iman. Mencuri juga akan mendapatkan laknat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Maidah/5: 38

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ

Terjemahannya :

laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁴⁷

Ayat ini memberikan keterangan kepada kita tentang hukuman bagi mereka yang mencuri, yaitu hukum potong tangan. Hukum ini berlaku kepada laki-laki maupun perempuan, hal ini menjadi balasan di dunia bagi seorang pencuri. Tetapi hukum ini tidak serta merta diterapkan kepada pelaku, ada proses yang harus dilalui hingga orang tersebut dinyatakan telah mencuri. Para ulama sepakat bahwa orang dapat dinyatakan mencuri apabila ada dua orang saksi yang melihatnya. Saksi tersebut haruslah adil, beragama Islam serta ia adalah orang yang adil.

2.1.2.4.2 Berbohong

Bohong adalah mengatakan sesuatu yang tidak ada fakta atau dasar realitasnya.⁴⁸ Bohong dapat terjadi karena pembiasaan dari lingkungannya ataupun karena pernah mencoba hingga menjadi sebuah kebiasaan. Kebohongan yang dilakukan sekali atau dua kali akan menyebabkan kebohongan yang terus berulang, misalkan berbohong karena sesuatu hal maka akan kembali berbohong untuk menutupi kebohongannya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ali-Imran/3: 61.

فَمَنْ حَاجَّكَ فِيهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ أَبْنَاءَنَا وَأَبْنَاءَكُمْ
وَنِسَاءَنَا وَنِسَاءَكُمْ وَأَنْفُسَنَا وَأَنْفُسَكُمْ ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَلْ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَى
الْكَاذِبِينَ ﴿٦١﴾

Terjemahannya :

Siapa yang membantahmu tentang kisah Isa sesudah datang ilmu (yang meyakinkan kamu), Maka Katakanlah (kepadanya): "Marilah kita memanggil anak-anak Kami dan anak-anak kamu, isteri-isteri Kami dan isteri-isteri kamu, diri Kami dan diri kamu; kemudian Marilah kita bermubahalah kepada Allah

⁴⁷Kementrian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah...*, h. 114.

⁴⁸ Abdul Azis "Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak." *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2019), h. 92.

dan kita minta supaya la'nat Allah ditimpakan kepada orang-orang yang dusta.⁴⁹

2.1.2.4.3 Ingkar Janji

Ingkar janji merupakan suatu permasalahan yang sering terjadi di masyarakat. Ingkar janji merupakan permasalahan yang terjadi ketika salah satu dari dua atau lebih pihak tidak menepati janji atau kesepakatan yang telah disetujui. Orang ingkar janji dapat digolongkan munafik, sebagaimana salah satu ciri-ciri orang munafik adalah tidak menepati janji, oleh karena itu orang-orang beriman harus menghindari perbuatan ini sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nisa ayat/4: 145.

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا ﴿١٤٥﴾

Terjemahannya :

Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka.⁵⁰

2.1.2.4.4 Manipulasi

Manipulasi merupakan perbuatan yang dilakukan untuk merekayasa fakta yang sebenarnya.⁵¹ Perbuatan merekayasa fakta sebenarnya merupakan suatu perbuatan yang tidak dibenarkan dalam Agama, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah/2: 173.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالْدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ ۚ لَغَيْرِ اللَّهِ ۗ فَمَنْ أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

Terjemahannya :

Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah.⁵² Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak

⁴⁹Kementrian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah...*, h. 57.

⁵⁰Kementrian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah...*, h. 101.

⁵¹Abdul Azis "Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak...", h. 229.

⁵²Haram juga menurut ayat ini daging yang berasal dari sembelihan yang menyebut nama Allah tetapi disebut pula nama selain Allah.

menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁵³

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

2.2.1 Ummu Hanifah telah melakukan penelitian pada tahun 2015 tentang “Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016”. Fokus penelitian yang dilakukan oleh ummu hanifah adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh keikutsertaan siswa dalam organisasi Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Perilaku Keagamaan siswa SMA N 1 Sragen.⁵⁴ Hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pengaruh keaktifan siswa dalam organisasi kerohanian terhadap perilaku keagamaan siswa. Populasi penelitian ini sebanyak 219 siswa, kemudian diambil sampel sebanyak 55 responden siswa/siswi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey, yaitu penelitian yang tujuan utamanya mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek (populasi). Sedangkan pendekatannya adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Keikutsertaan siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) di SMA N 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori amat baik. (2) Perilaku Keagamaan siswa SMA N 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori amat baik. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel

⁵³Kementrian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah...*, h. 26.

⁵⁴Ummu Hanifah. “Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016. Diss. UIN Walisongo.” (Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Walisongo; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Semarang, 2015).

keikutsertaan siswa dalam organisasi kerohanian Islam.

Kesimpulannya “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keikutsertaan siswa dalam organisasi Kerohanian Islam (Rohis) terhadap perilaku keagamaan siswa SMA N 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016”. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah Ummu Hanifah melakukan penelitian tentang pengaruh keikutsertaan siswa pada Organisasi Kerohanian Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA N 1 Sragen Jawa Timur, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tentang pengaruh keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat terhadap Perilaku Beragama Siswa di MAN Pinrang, jadi terdapat perbedaan pada variabel bebas dan lokasi tempat penelitian dilakukan.

2.2.2 Siti Saniatun telah melakukan penelitian pada tahun 2017 dengan judul Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dengan Perilaku Keagamaan (Studi Tentang Perilaku Keagamaan Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Cilongok Periode 2015-2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan perilaku keagamaan pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah Cabang Cilongok periode 2015-2017.⁵⁵ Hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas keaktifan berorganisasi terhadap perilaku keagamaan. Objek penelitian adalah pengurus PC IPM Cilongok periode 2015-2017 berjumlah 42 orang.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif, dengan hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan dalam kategori sedang

⁵⁵Siti Saniatun. “Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dengan Perilaku Keagamaan (Studi Tentang Perilaku Keagamaan Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Cilongok Periode 2015-2017)”. (Skripsi Sarjana: Universitas Muhammadiyah Purwokerto; Fakultas Agama Islam; Program Studi Pendidikan Agama Islam: Purwokerto, 2017).

antara keaktifan berorganisasi dengan perilaku keagamaan pengurus Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Cilongok periode 2015-2017. Perbedaan pada kedua penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Saniatun, yang menjadi objek penelitiannya adalah pengurus Pimpinan Cabang Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Sedangkan yang menjadi objek dari penelitian yang akan dilakukan adalah orang-orang yang menjadi anggota dari organisasi kesiswaan Pemuda Remaja Masjid di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

2.2.3 Yunita Sari telah melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA Islam Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Islam Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati, serta dilatarbelakangi oleh kegiatan kerohanian Islam yang dikembangkan sebagai salah satu alternatif untuk mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan dapat menambah wawasan peserta didik tentang Agama Islam, sehingga mampu diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat membentuk perilaku keagamaannya menjadi lebih baik.⁵⁶

Hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya sama-sama membahas tentang pengaruh keaktifan berorganisasi kerohanian siswa. Populasi penelitian diambil dari siswa SMA Islam Raudlatul Falah yang berjumlah 255 siswa. Kemudian diambil sampel sebesar 35 siswa dengan menggunakan teknik simple random sampling. Setelah data terkumpul dilakukan tahap analisis data melalui perhitungan prosentase dan korelasi, kemudian ditafsirkan untuk

⁵⁶Yunita Sari. “Pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Sma Islam Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2018,” (Skripsi Sarjana: Institut Agama Islam negeri kodus, 2018)

memperoleh kesimpulan. Sumber data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara kegiatan kerohanian Islam terhadap perilaku keagamaan siswa SMA Islam Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah yunita sari meneliti pengaruh dari pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam terhadap perilaku keagamaan siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih kepada keikutsertaan/keaktifan siswa dalam organisasi Pemuda Remaja Masjid terhadap Perilaku Beragama Siswa.

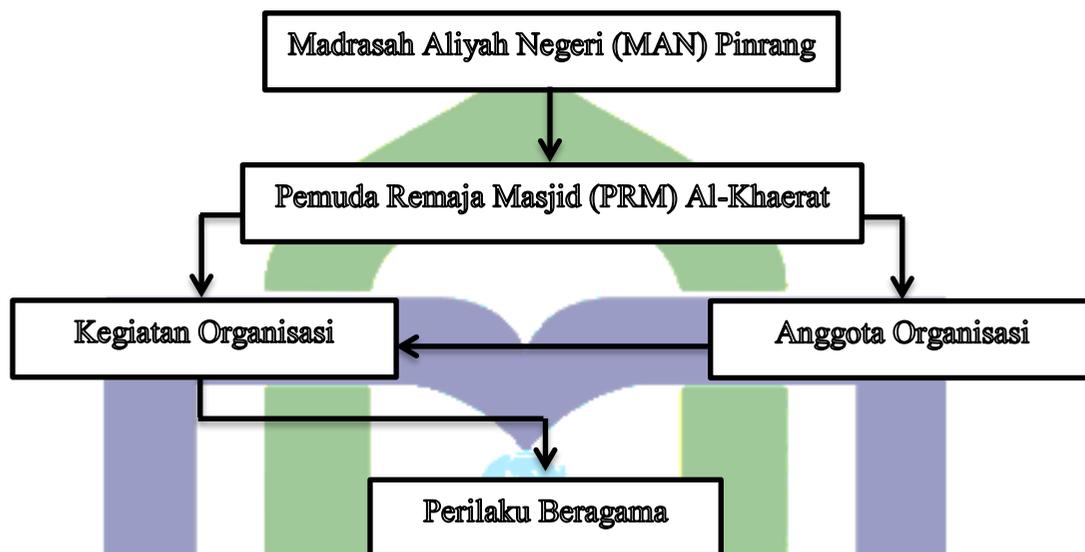
2.3 Kerangka Pikir/Konseptual

Kerangka pikir adalah sebuah diagram berupa konsep yang menjelaskan secara garis besar tentang alur logika dari sebuah penelitian antara satu variabel dengan variabel lainnya, artinya bahwa sebuah kerangka fikir merupakan gambaran tentang konsep suatu variabel memiliki hubungan atau mempengaruhi variabel lainnya. Kerangka pikir menjadi sebuah landasan seorang peneliti dalam menyusun hipotesis penelitiannya. Uma Sekaran dalam buku metode penelitian karya Sugiyono mengemukakan bahwa, kerangka berpikir yang baik memuat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Variabel-variabel yang akan diteliti harus jelas.
- 2) Diskusi dalam kerangka berpikir harus dapat menunjukkan dan menjelaskan pertautan hubungan antara variabel yang diteliti, dan ada teori yang mendasar.
- 3) Diskusi juga harus dapat menunjukkan dan menjelaskan apakah hubungan antara variabel itu positif atau negatif, berbentuk simetris, kausal atau interaktif (timbal balik).
- 4) Kerangka berfikir tersebut selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram (paradigma penelitian), sehingga pihak lain dapat memahami kerangka fikir

yang dikemukakan dalam penelitian.⁵⁷ Adapun kerangka fikir tersebut sebagai berikut:

Gambar 2.1. Bagan kerangka fikir.



Dari bagan kerangka fikir di atas dapat dipahami bahwa MAN Pinrang sebagai lembaga pendidikan formal yang mewadahi beberapa organisasi intra sekolah, salah satu diantaranya adalah PRM Al-Khaerat. Dalam sebuah organisasi minimal terdiri dari anggota organisasi dan kegiatan/program kerja organisasi. Sebagai sebuah wadah untuk membentuk pribadi yang islami melalui pengembangan minat dan bakat, maka PRM Al-Khaerat melalui pelaksanaan kegiatan organisasi yang berbasis keagamaan yang dijalankan oleh siswa, maka diharapkan dapat membentuk perilaku beragama siswa sesuai dengan tuntunan Agama Islam

2.4 Hipotesis

Hipotesis bermakna jawaban sementara terhadap rumusan masalah diatas. Adapun hipotesis yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta), h. 63.

H₁: Terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang.

H₀: Tidak terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang.

2.5 Definisi Operasional Variabel

2.5.1 Keaktifan Berorganisasi

Keaktifan berorganisasi dalam penelitian ini adalah keikutsertaan seseorang dalam kegiatan yang berkaitan dengan tingkat kehadiran, sumbangsi pemikiran, tenaga, dan materi, serta mengajak orang lain untuk aktif dalam organisasi.

2.5.2 Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat

Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat yang dimaksud adalah sebuah organisasi kerohanian intra sekolah di MAN Pinrang yang menjadi wadah bagi siswa dalam mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

2.5.3 Perilaku Beragama

Perilaku beragama siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam bentuk aktivitas fisik ataupun psikis baik yang tampak ataupun tidak tampak yang didasari atas keyakinan terhadap tuhan serta pemahaman keagamaan sehingga mendorongnya untuk melakukan perbuatan yang terkait dengan dimensi keyakinan, pengamalan, dan pengalaman menjalankan ajaran agama.

BAB III

METODE PENELITIAN

Setiap penelitian tentunya memerlukan sebuah cara untuk mengumpulkan, mengolah dan menghasilkan data menjadi sebuah hasil dari penelitian yang baik. Cara tersebut adalah metode penelitian yang tepat digunakan sesuai dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti. Metode penelitian merupakan rangkaian cara dalam pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.⁵⁸ David H. Penny mengemukakan bahwa penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.⁵⁹ Metode penelitian ini akan membahas beberapa hal terkait penelitian yang akan dilakukan yaitu:

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian pada skripsi ini adalah penelitian pendekatan asosiatif kuantitatif dengan desain penelitian yaitu kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁰ Penelitian ini mengkaji hubungan dua variabel yaitu:

⁵⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 52.

⁵⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 1.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Cet IV; Bandung: Alfabeta. 2015), h. 35-36

- 1) Variabel bebas (*independen variabel*), adalah variabel tunggal yang tidak dipengaruhi variabel lain. Dalam hal ini Keaktifan Berorganisasi Pemuda Remaja Masjid sebagai variabel bebas diberikan simbol X.
- 2) Variabel terikat (*dependen variabel*), adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Perilaku Beragama diberi simbol Y.

Adapun desain penelitian yang digunakan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Perilaku Beragama Siswa

Y = Keaktifan Berorganisasi Pemuda Remaja Masjid

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Penentuan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa sepengetahuan peneliti, Madrasah Aliyah Negeri Pinrang adalah sekolah yang memiliki Organisasi kerohanian siswa bernama Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat yang anggotanya menjadi objek penelitian pada skripsi ini. Selain itu, berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat perilaku beragama anggota Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat yang sejalan dengan nilai-nilai keagamaan. Sehingga peneliti menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Pinrang sebagai lokasi penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan dalam waktu dua bulan lamanya (disesuaikan dengan kebutuhan penelitian) dan penelitian disesuaikan pada kalender sekolah.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶¹

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa guru, peserta didik, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat.⁶²

Tabel 3.1 Data Keanggotaan Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	9	32	41
2	XI	6	55	61
Total				102

Sumber Data: Buku Keanggotaan Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat

Berdasarkan definisi populasi diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah seluruh hal yang menjadi objek dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun jumlah populasi pada lokasi penelitian adalah sebanyak 102 dengan ketentuan 15 laki-laki dan 87 perempuan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat dan ciri yang

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 297.

⁶²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 53.

dikehendaki dari sudut populasi.⁶³ Tujuan penentuan sampel adalah agar peneliti dapat melakukan reduksi (pengurangan) terhadap kuantitas obyek yang diteliti, karena tidak semua populasi akan diteliti. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *Probability sampling* adalah pengumpulan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel.⁶⁴ Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, karena pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Adapun rumus yang digunakan dalam penentuan sampel adalah rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

n = Sampel minimum yang harus dipenuhi

N = Jumlah populasi

e = Kesalahan yang ditolerir (1% atau 0,01, 5% atau 0,05, 10% atau 0,1)⁶⁵

Adapun hasil perhitungan sampel dari rumus tersebut adalah

Dik : $N = 102$ Populasi

$e = 10\%$ atau 0,1

Jawab : $n = \frac{N}{1+N.e^2}$

$$n = \frac{102}{1+102(0,1)^2}$$

$$n = 51$$

⁶³ Syofian Siregar, *Statistik Parametric untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*(Cet II; Bandung: Bumi Aksara, 2015), h. 56.

⁶⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* Edisi 1 (Cet: IV; Jakarta: Kencana, 2014), h. 151.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXVIII; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 86

Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan sampel sebanyak 51 orang.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data adalah semua fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁶⁶ Persoalan penting dalam pengumpulan data adalah dipastikan atau diyakini bahwa sampel yang ditetapkan adalah representatif,⁶⁷ artinya, sampel tersebut harus mewakili dari keseluruhan data yang ada. Setelah sampel ditentukan hal selanjutnya yang dilakukan adalah mencari bagaimana informasi tersebut dapat digali sedemikianrupa hingga didapatkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada umumnya pengumpulan data penelitian dengan sampel menggunakan alat bantu berupa kuesioner. Dalam hal ini yang harus diperhatikan adalah bagaimana kuesioner dapat dibuat sehingga pertanyaan-pertanyaan didalamnya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan sebaik-baiknya, maka diperlukan sebuah teknik yang sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian.⁶⁸ Pada umumnya ada 4 teknik pengumpulan data yang sering dilakukan yaitu wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*) dan pengamatan (*observation*), studi dokumentasi, dan *focus group discussion* (FGD). Tetapi dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang

⁶⁶Triyono *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet II; Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), h. 202.

⁶⁷Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet III; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 43.

⁶⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah...*, h. 138.

peneliti gunakan dalam penelitian hanya 3 yaitu angket (*questionnaire*) dan pengamatan (*observation*).

3.4.1.1 Angket (Questionnaire)

Metode kusioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.⁶⁹ Angket merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan/menyebarkan kumpulan pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan agar responden dapat mengisi atau menjawab pertanyaan/pernyataan yang diberikan. Kumpulan pertanyaan/pernyataan ini sebelumnya telah disusun dalam sebuah lembaran.

3.4.1.2 Pengamatan (Observation)

Pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek pengamatan. “pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.”⁷⁰ Pengamatan ini dilakukan untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang realitas yang terjadi di lokasi penelitian. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai,⁷¹ yang dimaksudkan perilaku yang tampak disini adalah perilaku yang dapat ditangkap oleh panca indera, yakni dapat dilihat, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur. Selain itu observasi harus memiliki tujuan tertentu, observasi yang dilakukan tanpa adanya tujuan pada dasarnya bukanlah observasi.

⁶⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian...*, h. 76.

⁷⁰Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian ...*, h. 1.

⁷¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Cet I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), h. 132.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah:

3.4.2.1 Instrumen pengumpulan data untuk angket berupa butir-butir pernyataan.

Kumpulan butir pernyataan ini akan diberikan kepada narasumber untuk diisi atau diberikan tanda sesuai dengan pengantar pada lembar instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X dan Y

No	Kektifan Berorganisasi PRM Al-Khaerat	Perilaku Beragama Siswa
	Kisi-kisi	
1	Partisipasi Tenaga	Dimensi Pengamalan
2	Partisipasi Pemikiran	Dimensi Pengalaman
3	Partisipasi Materi	Dimensi Pemahaman

3.4.2.2 Instrumen pengumpulan data untuk pengamatan berupa pedoman pengamatan/observasi. Observasi ini dilakukan ketika siswa sedang melakukan kegiatan organisasi, ketika siswa melakukan interaksi dengan lingkungannya, dan ketika melaksanakan ibadah.

3.4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.4.3.1 Pengujian Validitas Instrumen

Pengujian validitas setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas data variabel keaktifan berorganisasi terhadap perilaku beragama siswa, dengan pengujian menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 1.5 (*Analyze* → *Correlite* → *Bivariate Correlations Coeficient Klik Person*). Dengan ketentuan jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} ,

maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

Jika nilai sig. (2-tailed) $< \alpha$, maka instrumen valid

Jika nilai sig. (2-tailed) $> \alpha$, maka instrumen tidak valid.⁷²

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No	r_{xy}	Nilai Sig. (2-tailed)	Nilai α	r_{tabel}	Keterangan
1	0.258	0.068	0,05	0.279	Tidak Valid
2	0.436	0.001	0,05	0,279	Valid
3	0.512	0.000	0,05	0.279	Valid
4	0.560	0.000	0,05	0.279	valid
5	0.305	0.030	0,05	0.279	Valid
6	0.447	0.001	0,05	0.279	Valid
7	0.388	0.005	0,05	0.279	Valid
8	0.334	0.016	0,05	0.279	Valid
9	0.585	0.000	0,05	0.279	Valid
10	0.726	0.000	0,05	0.279	Valid
11	0.242	0.086	0,05	0.279	Tidak Valid
12	0.096	0.502	0,05	0.279	Tidak Valid
13	0.582	0.000	0,05	0.279	Valid
14	0.369	0.008	0,05	0.270	Valid
15	0.640	0.000	0,05	0.279	Valid
16	0.577	0.000	0,05	0.279	Valid
17	0.433	0.002	0,05	0.279	Valid
18	0.586	0.000	0,05	0.279	Valid
19	0.253	0.074	0,05	0.279	Tidak Valid
20	0.458	0.001	0,05	0.279	Valid
21	0.609	0.000	0,05	0.279	Valid
22	0.660	0.000	0,05	0.279	Valid

Sumber Data: Output Data Variabel X pada IBM Statistik SPSS 1.5

⁷² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17...*, h. 77

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa uji validitas instrumen variabel X (keaktifan berorganisasi) dan telah diujikan pada 18 siswa anggota Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat. Pada awalnya terdiri dari 22 item pernyataan, setelah dilakukan uji validitas data, hanya 18 item pernyataan valid dan 4 diantaranya tidak valid.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No	r_{xy}	Nilai Sig. (2-tailed)	Nilai α	r_{tabel}	Keterangan
1	0.546	0.000	0,05	0.279	Valid
2	0.302	0.031	0,05	0.279	Valid
3	0.490	0.000	0,05	0.279	Valid
4	0.526	0.000	0,05	0.279	Valid
5	0.501	0.000	0,05	0.279	Valid
6	0.641	0.000	0,05	0.279	Valid
7	0.443	0.001	0,05	0.279	Valid
8	0.293	0.037	0,05	0.279	Valid
9	0.454	0.001	0,05	0.270	Valid
10	0.627	0.000	0,05	0.279	Valid
11	0.446	0.001	0,05	0.279	Valid
12	0.144	0.313	0,05	0.279	Tidak Valid
13	0.344	0.013	0,05	0.279	Valid
14	0.617	0.000	0,05	0.279	Valid
15	0.402	0.003	0,05	0.279	Valid
16	0.192	0.177	0,05	0.279	Tidak Valid
17	0.421	0.002	0,05	0.279	Valid
18	0.656	0.000	0,05	0.279	Valid
19	0.571	0.000	0,05	0.279	Valid
20	0.401	0.004	0,05	0.279	Valid
21	0.214	0.132	0,05	0.279	Tidak Valid
22	0.447	0.001	0,05	0.279	Valid

Sumber Data: Output Data Variabel Y pada IBM Statistik SPSS 1.5

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Perilaku Beragama Siswa) dan telah diujikan pada 18 siswa anggota Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat. Pada awalnya terdiri dari 22 item pernyataan, setelah dilakukan uji validitas data, hanya terdapat 19 Item pernyataan valid dan 3 diantaranya tidak valid.

3.4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen merupakan suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas pada skala dalam penelitian ini memakai teknik reliabilitas dari formula alpha Cronbaach dengan bantuan program komputer SPSS. 1.5 *For windows*.

Setelah mengetahui validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 1.5 sebagai berikut. Rumus *Alpha Cronbach (Analyze → Scale → Reability Analysis)*) dengan kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel menurut Sofyan Siregar dalam bukunya bila koefisien reliabilitas (r) $> 0,6$.⁷³

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
Keaktifan Berorganisasi	0.839	18
Perilaku Beragama Siswa	0.812	19

Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 1.5

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel keaktifan

⁷³ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan aplikasi SPSS Versi 1.7* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2005). h, 90.

berorganisasi (X) memiliki *koefisien Alpha Cronbach* sebesar 0,839, maka instrumen dapat dikatakan reliabel karena $r_{11} = 0,839 > 0,6$. Sedangkan variabel perilaku beragama siswa (Y) dapat diketahui memiliki *koefisien Alpha Cronbach* sebesar 0,812, maka dari itu instrumen dapat dikatakan reliabel karena $r_{11} = 0,812 > 0,6$.

3.5 Teknik Analisis data

Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan dalam sebuah penelitian karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian. “Analisis data bertujuan untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah difahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problema penelitian dapat dipelajari dan diuji.”⁷⁴ Setelah data terkumpul, penulis mengolah data yang ada dengan menggunakan metode kuantitatif, kemudian dianalisis dengan formula persentase sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari variabel dalam bentuk penyajian tabel, grafik, diagram, histogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 1.5.

3.5.2 Analisis Inferensial

3.5.2.1 Pengujian Persyaratan Analisis Data

3.5.2.1.1 Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk

⁷⁴Moh. Kasim *Metode Penelitian “Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metode Penelitian”* (Cet II; Malang: UIN-MALIK PRESS, 2010), h. 120.

mengetahui apakah data variabel X dan Variabel Y berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *One Sampel Kolmogrov-Smirnov Test (analyze → Nonparametric Test → Legacy diagogs → 1-sample K-S → Test Variabel List → Test Distribution klik Normal klik Option → Statistic klik deskriptive → Missing Values klik Exclude cases test-by-test)*⁷⁵ dengan menggunakan IBM Statistik SPSS 1.5. Adapun kaidah pengujian uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut:

1. Kriteria yang diambil berdasarkan perbandingan antara D_{hitung} dan D_{tabel} . Jika $D_{hitung} > D_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal.
2. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IBM Statistik SPSS 1.5. Jika probabilitas (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

3.5.2.2 Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk memprediksikan variabel Y dan variabel X memiliki hubungan linear yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear. Dalam pengujian ini merupakan persyaratan dalam penerapan metode regresi linear sederhana. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 1.5. Adapun kaidah pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai $Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak
2. Jika nilai $Sig > \alpha$ Maka H_1 diterima

⁷⁵ Sofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kauntitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h. 153.

3.5.2.3 Pengujian Hipotesis

Data statistik yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui uji hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan akan diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam bentuk kalimat yaitu sebagai berikut:

H_0 . Tidak terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang.

H_1 . Terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang.

Pengujian hipotesis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang, dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana. Rumus regresi linear sederhana untuk mempermudah melakukan penelitian ini maka peneliti menggunakan IBM Statistik SPSS 1.5. Adapun prosedur pengujian sebagai berikut:

3.5.2.3.1 Mencari nilai koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y dengan bantuan menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 1.5 (*Analyze* → *Correlate* → *Bivariate Correlations* → *Correlations Coefficients* klik *Pearson Test of Signifikansi* klik *two-tailed*).

Adapun pembuktian koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y memiliki hubungan, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi

No	Interpretasi Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00_0,199	Sangat Rendah
2	0,20_0,399	Rendah

No	Interpretasi Koefisien	Tingkat Hubungan
3	0,40_0,599	Sedang
4	0,60_0,799	Kuat
5	0,80_1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B

3.5.2.3.2 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang, maka yang digunakan adalah statistik inferensial dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana ini merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel terikat (*dependen*). Rumus regresi linear sederhana, sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y dan X = 0 (harga konstanta).

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.⁷⁶

Mencari nilai konstanta *b*

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

⁷⁶Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Cet. IV; Bandung: CV Alfabeta. 2002), h. 244

Mencari nilai konstanta a

$$a = \frac{\sum x - b \cdot \sum x}{n}$$

Mencari nilai konstanta a

$$Y = a + b \cdot X$$

3.5.3.1.3 Uji Signifikansi dengan mencari t_{hitung}

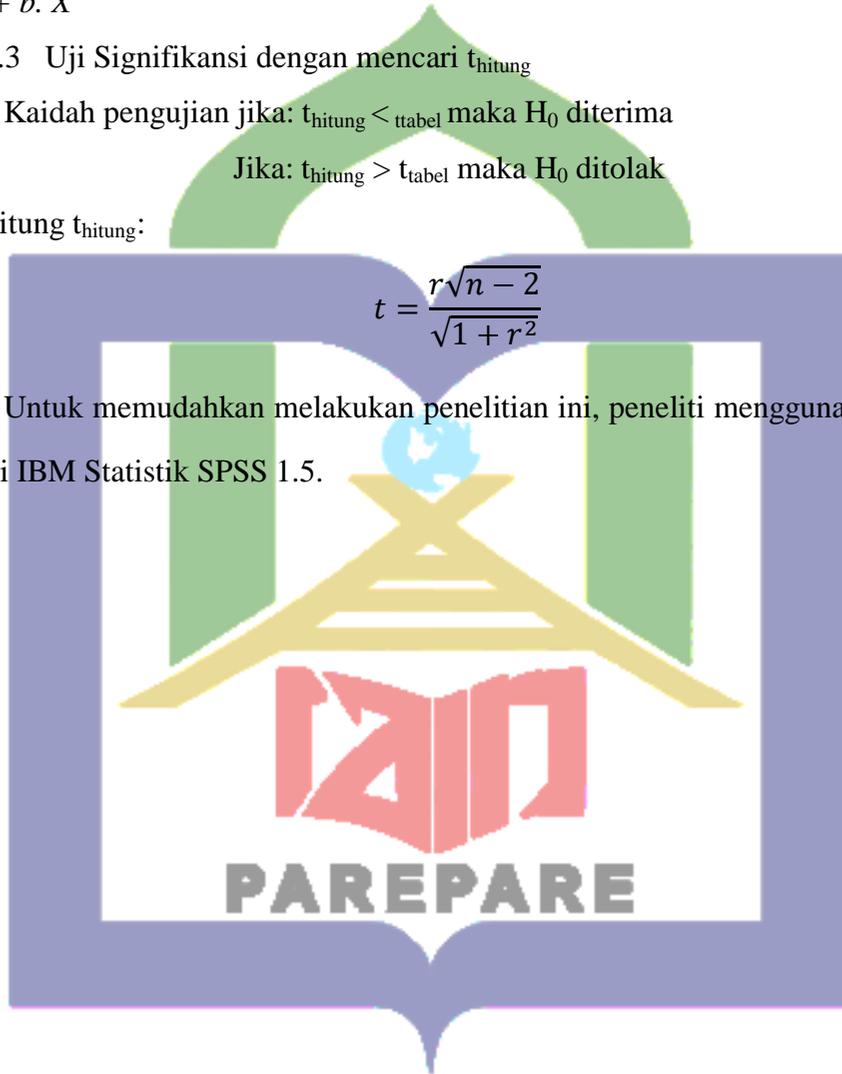
Kaidah pengujian jika: $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Menghitung t_{hitung} :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1+r^2}}$$

Untuk memudahkan melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi IBM Statistik SPSS 1.5.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil MAN Pinrang

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Pinrang
NPSN	: 40320545
Alamat	: Jalan Bulu Pakoro No. 429 Pinrang
Desa Kelurahan	: -
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Paleteang
Kab. Kota/Negara (LN)	: Kab. Pinrang
Propinsi	: Prov. Sulawesi Selatan
Status Sekolah	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: MA
Tahun Berdiri	: -

4.1.1.1 Visi dan Misi

Visi:

Pengembang pendidikan Islam unggul dalam prestasi.

Misi:

1. Menjadikan Agama Islam sebagai ruh dan sumber nilai pengembangan madrasah.
2. Mengembangkan proses belajar mengajar bernuansa islami.
3. Menjadikan orang tua siswa dan masyarakat sebagai mitra dan modal kerja madrasah
4. Menjalin kerjasama dengan instansi dan masyarakat yang peduli terhadap madrasah

5. Menempatkan tugas guru secara profesional, meningkatkan kualitas guru melalui berbagai pembinaan dan pelatihan
6. Menambahkan dan mengembangkan sarana pendukung pembelajaran
7. Mendorong semangat guru, siswa dan seluruh komponen madrasah untuk belajar dan bekerja keras
8. Menjadikan madrasah sebagai wahana pengembangan potensi siswa

4.1.2 Profil Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat

4.1.2.1 Identitas Ketua Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat

Nama	: Aulia Afifah
NIS	: 18.081
Kelas	: XI. MIPA 3
Tempat Tanggal Lahir	: Polman, 8 Juni 2003
Alamat	: Jln. Bulu Paleteang

2.1.2.2 Visi dan Misi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat.

Visi:

Mewujudkan generasi berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah subhana wata'ala serta menciptakan integritas yang baik bagi semua anggota PRM Al-Khaerat MAN Pinrang baik di dalam forum maupun di luar forum, dan ikut berpartisipasi mengembangkan organisasi.

Misi:

1. Melaksanakan kegiatan yang berorientasi pada pembinaan remaja Islam dan memiliki nilai positif.
2. Membentuk sikap bertanggungjawab terhadap keberlangsungan dan kesinambungan organisasi PRM Al-Khaerat.
3. Melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai pembinaan

aqidah, akhlak serta berupaya memperkokoh ukhuwah islamiyah.

4. Menjadikan remaja yang memiliki sifat religius, adil, jujur, dan amanah dalam memikul tanggungjawab ketika menjadi pemimpin.
5. Mengajak seluruh masyarakat untuk sama-sama memakmurkan masjid dalam peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan melalui berbagai kegiatan keagamaan.

4.1.2.3 Data Anggota Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat

Tabel 4.1 Data Anggota Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat

No	Kelas	L	P	Jumlah	Total
1	MIPA 1	-	3	3	41
2	MIPA 2	3	1	4	
3	MIPA 3	1	4	5	
4	MIPA 4	-	7	7	
5	MIPA 5	1	4	5	
6	MIPA 6	1	7	8	
7	MIPA 7	-	2	2	
8	SOSIAL 1	1	1	2	
9	SOSIAL 2	-	5	5	
10	MIPA 1	1	6	7	61
11	MIPA 2	2	6	8	
12	MIPA 3	1	6	7	
13	MIPA 4	1	2	3	
14	MIPA 5	-	4	4	
15	MIPA 6	1	8	9	
16	MIPA 7	-	11	10	
17	MIPA 8	-	4	4	

No	Kelas	L	P	Jumlah	Total
18	SOSIAL 1	-	3	3	
19	SOSIAL 2	2	3	5	
Total		15	87	102	102

Sumber data: Buku Keanggotaan Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui “ Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat Terhadap Perilaku Beragama Siswa di MAN Pinrang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Teknik dalam pengumpulan datanya adalah angket dan observasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN Pinrang, data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif terlebih dahulu dengan melakukan pengujian mean, median, modus, standar deviasi dan variansi melalui program IMB Statistik SPSS 1.5

4.2.1 Keaktifan Berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat di MAN Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa diperoleh skor Keaktifan Berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat berada diantara 27 sampai dengan 64 dengan menghasilkan mean sebesar 51,27, median sebesar 52.00, modus sebesar 60, standar deviasi sebesar 7.684, dan variansi sebesar 59.043.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Keaktifan Berorganisasi (X)

Statistics		
	Keaktifan Berorganisasi	Perilaku Beragama Siswa
Mean	51.27	62.69
Median	52.00	63.00
Mode	60	56

	Keaktifan Berorganisasi	Perilaku Beragama Siswa
Std. Deviation	7.684	6.439
Variance	59.043	41.460
Range	37	29
Minimum	27	47
Maximum	64	76
Sum	2615	3197

Sumber data: Output data variabel X pada IBM Statistik SPSS 1.5

Selanjutnya setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians, data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Keaktifan Berorganisasi (X)

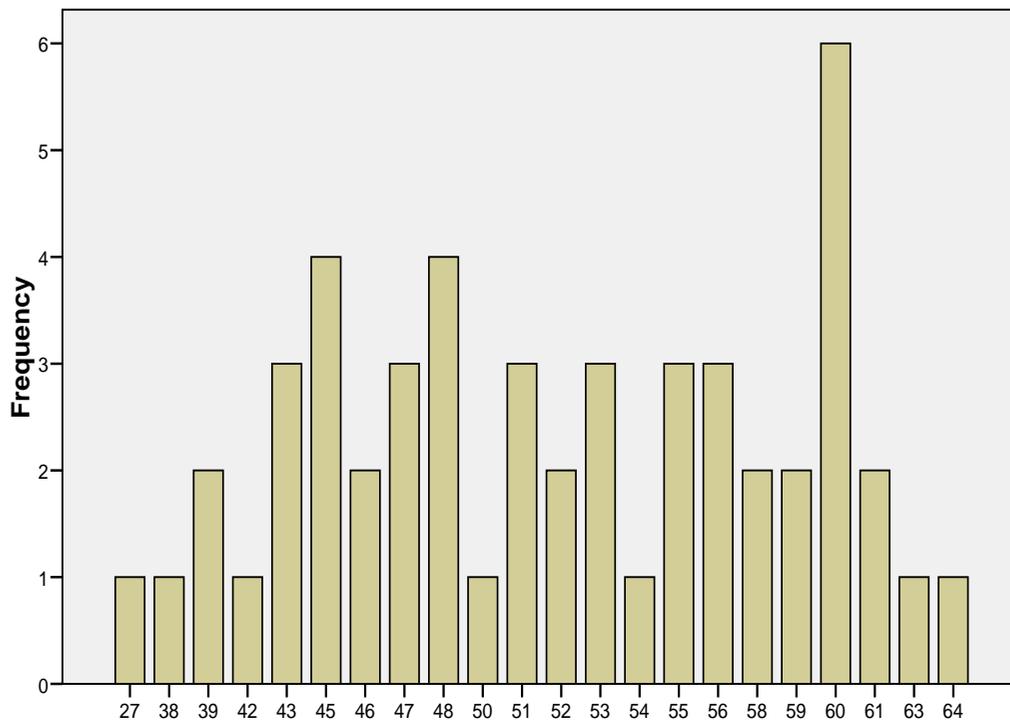
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	1	2.0	2.0	2.0
	38	1	2.0	2.0	3.9
	39	2	3.9	3.9	7.8
	42	1	2.0	2.0	9.8
	43	3	5.9	5.9	15.7
	45	4	7.8	7.8	23.5
	46	2	3.9	3.9	27.5
	47	3	5.9	5.9	33.3
	48	4	7.8	7.8	41.2
	50	1	2.0	2.0	43.1
	51	3	5.9	5.9	49.0
	52	2	3.9	3.9	52.9
	53	3	5.9	5.9	58.8
	54	1	2.0	2.0	60.8
55	3	5.9	5.9	66.7	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	56	3	5.9	5.9	72.5
	58	2	3.9	3.9	76.5
	59	2	3.9	3.9	80.4
	60	6	11.8	11.8	92.2
	61	2	3.9	3.9	96.1
	63	1	2.0	2.0	98.0
	64	1	2.0	2.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

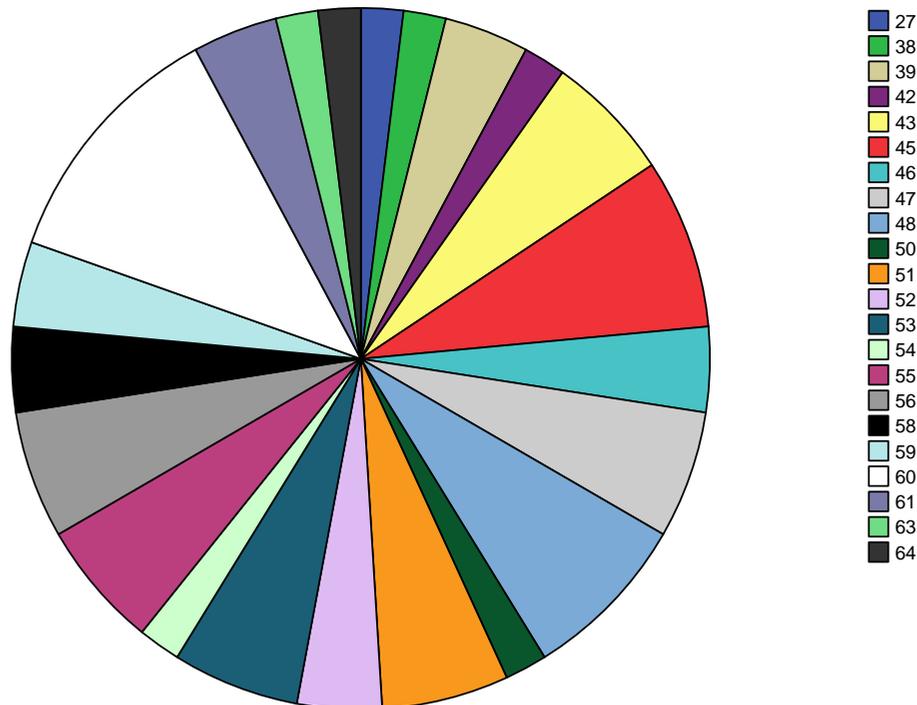
Sumber data: Output data variabel X Pada IBM statistik SPSS 1.5

Berdasarkan pada tabel 4.3 distribusi frekuensi keaktifan berorganisasi (X) memiliki skor yang diperoleh dari responden (anggota PRM Al-Khaerat) yang valid dengan nilai mode 60 yang memiliki 6 frekuensi sebanyak (11.8%) dengan demikian memiliki jumlah 51 responden.

Gambar 4.1 Diagram Batang Variabel Keaktifan Berorganisasi (X)



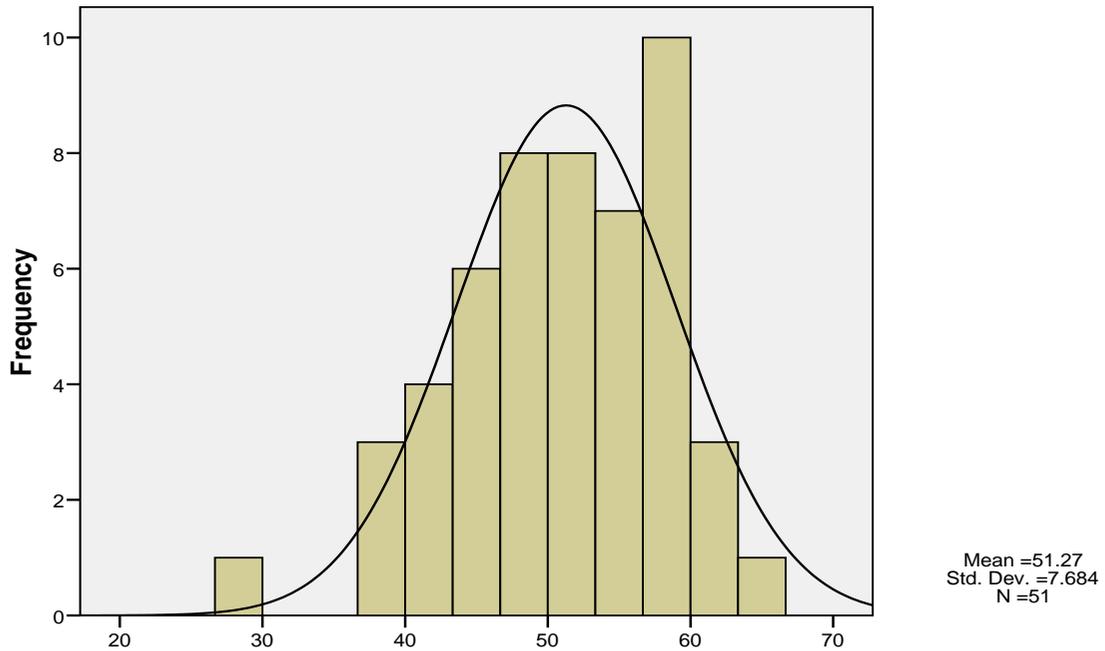
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Variabel Keaktifan Berorganisasi (X)



Berdasarkan diagram tabel dan diagram lingkaran bahwa distribusi frekuensi keaktifan berorganisasi (X) memiliki skor total yang diperoleh pada setiap responden (anggota PRM Al-Khaerat) dengan nilai 27, 36, 42, 50, 54, 63 dan 64 masing - masing memiliki 1 frekuensi (14%), sedangkan nilai 39, 46, 52, 58, 59 dan 61 masing-masing memiliki 2 frekuensi (23,4%), sedangkan nilai 43, 47, 51, 53, 55 dan 56 masing-masing memiliki 3 frekuensi (35,4%), sedangkan nilai 45 dan 48 masing-masing memiliki 4 frekuensi (15,6%), sedangkan nilai 60 memiliki 6 frekuensi (11,8%).

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi keaktifan berorganisasi di atas menunjukkan bahwa skor yang diperoleh oleh 51 responden (anggota PRM Al-Khaerat) dan jumlah persen yang diperoleh adalah 100%. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

Gambar 4.3 Histogram Variabel Keaktifan Berorganisasi (X)



Berdasarkan pada tabel 4.3 distribusi frekuensi menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor nilai di bawah kelompok rata-rata sebanyak 22 responden (43,13%), yang berada pada skor rata-rata 3 responden (5,88%), yang berada pada skor nilai diatas rata-rata 26 responden (50,98%). Penentuan kategori skor keaktifan berorganisasi dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kriteria Bentuk Presentase

Kriteria Presentase	Tingkat Hubungan
90% - 100%	Kategori sangat tinggi
80% - 89%	Kategori tinggi
70% - 79%	Kategori sedang
60% - 69%	Kategori rendah
0% - 59%	Kategori sangat rendah

Sumber data: Buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&B

Skor total variabel keaktifan berorganisasi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2.615, skor tertinggi variabel ini setiap responden $4 \times 18 = 72$ dan memiliki responden sebanyak 51 orang, maka skor kriterium adalah $72 \times 51 = 3.672$, maka keaktifan berorganisasi adalah $2.615 : 3.672 = 0,7121$ atau 71,21% dari kriterium yang ditetapkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi termasuk kategori sedang, hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa keaktifan berorganisasi pada anggota Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat. Anggota organisasi tersebut dalam beberapa kegiatan mereka kurang berpartisipasi tetapi di kegiatan yang lain mereka aktif mengikuti setiap agenda kegiatan tersebut.

4.2.2 Perilaku Beragama Siswa di MAN Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan , diperoleh skor perilaku beragama siswa berada diantara 47 sampai 76, dengan menghasilkan mean sebesar 62,59, medium sebesar 63,00, modus sebesar 56, standar deviasi sebesar 6,349, dan variansi sebesar 41,460. Untuk mengetahui lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel perilaku beragama siswa

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Beragama Siswa (Y)

	Perilaku Beragama Siswa
Mean	62.69
Median	63.00
Mode	56
Std. Deviation	6.439
Variance	41.460
Range	29

	Perilaku Beragama Siswa
Minimum	47
Maximum	76
Sum	3197

Sumber Data: Output Data Variabel Y pada IBM Statistik SPSS 1.5

Setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians, selanjutnya data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Beragama Siswa (Y)

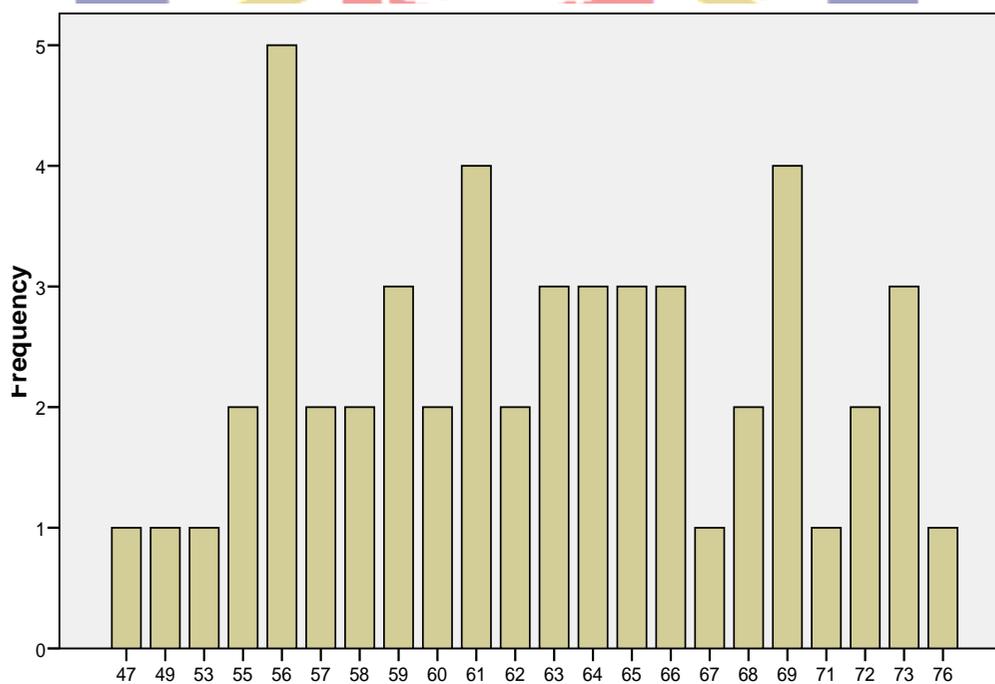
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	1	2.0	2.0	2.0
	49	1	2.0	2.0	3.9
	53	1	2.0	2.0	5.9
	55	2	3.9	3.9	9.8
	56	5	9.8	9.8	19.6
	57	2	3.9	3.9	23.5
	58	2	3.9	3.9	27.5
	59	3	5.9	5.9	33.3
	60	2	3.9	3.9	37.3
	61	4	7.8	7.8	45.1
	62	2	3.9	3.9	49.0
	63	3	5.9	5.9	54.9
	64	3	5.9	5.9	60.8
	65	3	5.9	5.9	66.7
	66	3	5.9	5.9	72.5
67	1	2.0	2.0	74.5	
68	2	3.9	3.9	78.4	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
69	4	7.8	7.8	86.3
71	1	2.0	2.0	88.2
72	2	3.9	3.9	92.2
73	3	5.9	5.9	98.0
76	1	2.0	2.0	100.0
Total	51	100.0	100.0	

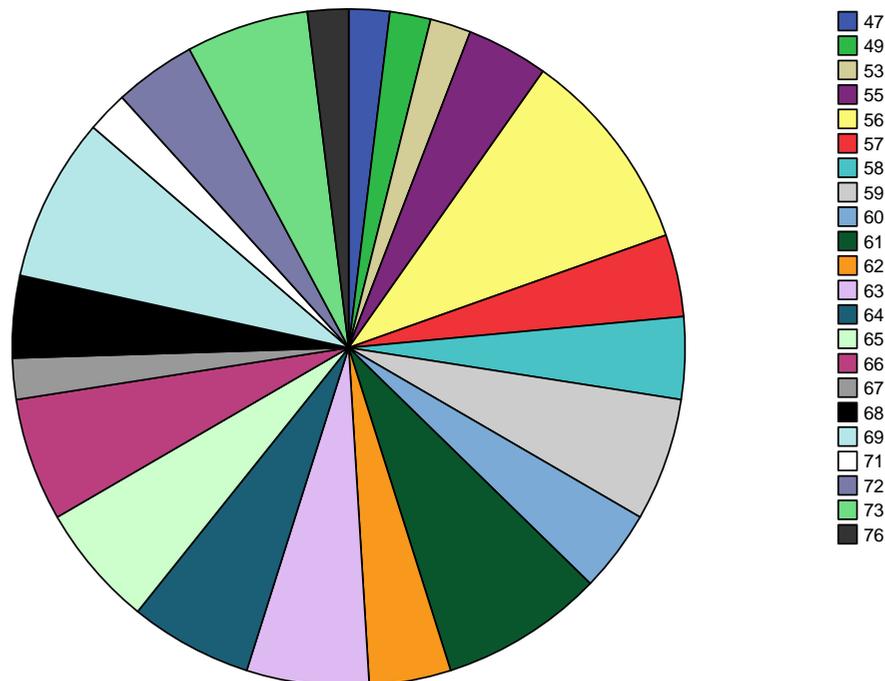
Sumber Data: Output Data Variabel Y pada IBM Statistik SPSS 1.5

Berdasarkan pada tabel 4.6 distribusi frekuensi perilaku beragama siswa memiliki skor yang diperoleh dari responden (anggota PRM Al-Khaerat) yang valid dengan mode 56 memiliki 5 frekuensi sebanyak (9,8%), dengan jumlah 51 responden. Hal ini tergambar jelas bahwa tabel distribusi frekuensi perilaku beragama siswa (Y) dapat dilihat dalam bentuk diagram batang dan lingkaran sebagai berikut:

Gambar 4.4 Diagram Batang Variabel Perilaku Beragama Siswa (Y)



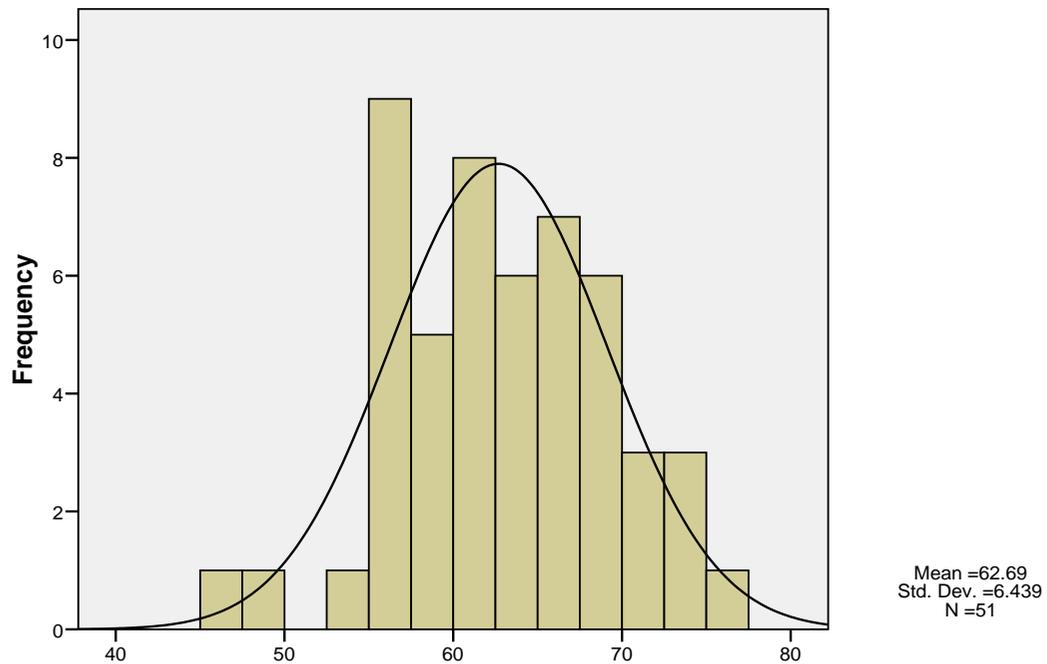
Gambar 4.5 Diagram Lingkaran Variabel Perilaku Beragama Siswa (Y)



Berdasarkan diagram tabel dan diagram lingkaran bahwa distribusi frekuensi perilaku beragama siswa (Y) memiliki skor total yang diperoleh pada setiap responden (anggota PRM Al-Khaerat) dan nilai 47, 49, 53, 67, 71 dan 76 masing-masing memiliki 1 frekuensi (12%), sedangkan nilai 55, 57, 58, 60, 62, 68, dan 72 masing-masing memiliki 2 frekuensi (27,3%), sedangkan nilai 59, 63, 64, 65, 66 dan 73 masing-masing memiliki 3 frekuensi (35,4%), sedangkan nilai 61 dan 69 masing-masing memiliki 4 frekuensi (15,6%), sedangkan nilai-nilai 55 memiliki 5 frekuensi (9,8%).

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi perilaku beragama siswa di atas menunjukkan bahwa skor yang diperoleh dari 51 responden dan jumlah persen yang diperoleh adalah 100%. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

Gambar 4.6 Histogram Variabel Perilaku Beragama Siswa (Y)



Berdasarkan pada tabel 4.6 distribusi frekuensi menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor nilai di bawah kelompok rata-rata sebanyak 25 responden (49,01%), yang berada pada skor rata-rata sebanyak 3 responden (5,88%), yang berada pada skor nilai di atas rata-rata sebanyak 23 responden (45,09%). Penentuan kategori skor perilaku beragama siswa dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kriteria Berbentuk Presentase

Kriteria Presentase	Tingkat Hubungan
90% - 100%	Kategori sangat tinggi
80% - 89%	Kategori tinggi
70% - 79%	Kategori sedang
60% - 69%	Kategori rendah
0% - 59%	Kategori sangat rendah

Sumber Data: Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B

Skor total variabel perilaku beragama siswa yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3.197, skor tertinggi variabel ini setiap responden adalah $4 \times 19 = 76$ dan memiliki responden sebanyak 51 orang, maka skor kriterium adalah $76 \times 51 = 3.876$, maka perilaku beragama siswa adalah $3.197 : 3.876 = 0,8248$ atau 82,48% dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku beragama siswa termasuk kategori tinggi sehingga menjadikan mereka sebagai pribadi yang taat dalam menjalankan ibadah dan perilaku sesuai dengan yang diajarkan dalam agama, hal ini sesuai dengan apa yang peneliti amati selama proses penelitian berlangsung.

4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting untuk diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Uji normalitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan IBM Statistik SPSS 1.5 dengan signifikansi 0,05 dan dinyatakan berdistribusi normal apabila $(sig) > 0,05$ atau 5%.

Berdasarkan pada uji normalitas dapat dikatakan variabel Keaktifan berorganisasi (X) berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,866. Dimana kriteria pengujian signifikansi $0,866 > 0,05$ artinya data keaktifan berorganisasi berdistribusi normal secara signifikansi. Begitupun dengan variabel perilaku beragama siswa (Y) berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,996 dimana kriteria pengujian signifikansi adalah $sig > 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi $0,996 > 0,05$ artinya data perilaku beragama siswa berdistribusi normal secara signifikansi.

Tabel 4.11 Nilai Uji Normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>	Variabel X	Variabel Y
Kolmogorov-Smirnov Z	0.598	0.410
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.866	0.996

Sumber Data : Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 1.5

Berdasarkan pada tabel 4.11 Variabel X $0,866 > 0,05$ dan variabel Y $0,996 > 0,05$. Hasil uji normalitas variabel keaktifan berorganisasi dan variabel perilaku beragama siswa adalah normal.

4.3.2 Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui variabel keaktifan berorganisasi (Y) dan variabel perilaku beragama siswa (Y) memiliki hubungan linear yaitu dengan uji F menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 1.5. Apabila signifikansi *deviation linearity* $> 0,05$, maka data berpola linear. Hasil uji linear dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Uji Linearitas Keaktifan Berorganisasi Terhadap Perilaku Beragama Siswa

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku beragama siswa * Keaktifan Berorganisasi	Betwe en (Combined) Groups	1225.314	21	58.348	1.996	.042
	Linearity	814.224	1	814.224	27.856	.000
	Deviation from Linearity	411.090	20	20.555	.703	.791
	Within Groups	847.667	29	29.230		
Total		2072.980	50			

Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 1.5

Berdasarkan pada tabel 4.12 tentang uji linearitas diperoleh nilai $F = 0,703$

dengan tingkat signifikansi 0,791. Tingkat signifikansi tersebut akan dibandingkan dengan 0,05 karena menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi = $0,791 > \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti ada hubungan linear antara keaktifan berorganisasi terhadap perilaku beragama siswa.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan metode yang digunakan untuk menguji pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Selain itu, pengujian hipotesis merupakan metode yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik agar dapat ditarik sebuah kesimpulan apakah menolak atau menerima pernyataan tersebut. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang dengan menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 1.5.

Tabel 4.13 Statistik Deskriptif dari Analisis Hasil Regresi Sederhana

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keaktifan Berorganisasi	51	27	64	51.27	7.684
Perilaku Beragama Siswa	51	47	76	62.69	6.439
Valid N (listwise)	51				

Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 1.5

Hasil dari tabel 4.13 deskriptif statistik variabel keaktifan berorganisasi (X) pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat jumlah $N = 51$ responden, rata-rata

variabel mean sebesar 51,27 dengan simpangan baku Standar Deviation 7,684. Populasi dari variabel perilaku beragama siswa (Y) pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat jumlah N = 51 responden, rata-rata variabel mean sebesar 62,69 dengan simpangan baku Standar Deviation 6,439. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

4.3.3.1 Hipotesis dalam Bentuk Kalimat

H_0 : Tidak terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang.

H_1 : Terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang.

4.3.3.2 Hipotesis dalam Bentuk Statistik

$H_0: \alpha = 0$

$H_1: \alpha \neq 0$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana. Untuk mempermudah melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan IBM Statistik SPSS 1.5.

4.3.3.3 Uji Koefisien Korelasi antara Variabel Keaktifan Berorganisasi (X) dengan Variabel Perilaku Beragama Siswa (Y)

Hipotesis tersebut akan diuji menggunakan korelasi *product moment*, untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis ini dapat dilakukan pengujian hasil hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi, jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara keaktifan berorganisasi pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang.

Sebaliknya jika nilai signifikansinya $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara keaktifan berorganisasi pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang.

Tabel 4.14 Hasil Korelasi Skala Variabel Keaktifan Berorganisasi dan Perilaku Beragama Siswa

Correlations			
		Keaktifan Berorganisasi	Perilaku Beragama Siswa
Keaktifan Berorganisasi	Pearson Correlation	1	.627(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	51	51
Perilaku Beragama Siswa	Pearson Correlation	.627(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	51	51

Sumber Data: Output data Variabel X dan Y pada IBM statistik SPSS 1.5

Interpretasi output IBM Statistik SPSS 1.5 pada tabel *correlation*, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,627 dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan data di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi dengan galatnya. Pada kasus ini terlihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,627 dengan signifikansi 0,000.

Karena signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel keaktifan berorganisasi dengan perilaku beragama siswa dengan taraf kepercayaan 0,05 (5%), maka dapat diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,279. Ternyata nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,627 > 0,279$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan yang cukup signifikan antara variabel X dan

Y. Untuk membuktikan hipotesis apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dapat dilihat pada pedoman interpretasi berikut:

Tabel 4.15 Pedoman untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,200-0,399	Rendah
3	0,400-0,599	Sedang
4	0,600-0,799	Kuat
5	0,800-1.000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 4.15 pedoman interpretasi tersebut, menunjukkan bahwa variabel keaktifan berorganisasi terdapat hubungan antara variabel keaktifan berorganisasi (X) terhadap perilaku beragama siswa (Y) dalam kategori kuat dengan variabel perilaku beragama siswa.

Tabel 4.16 Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627(a)	.393	.380	5.068

a Predictors: (Constant), keaktifan

Sumber Data : Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 1.5

Berdasarkan pada tabel 4.16 model summary, pada bagian ini ditampilkan nilai $R = 0,627$ dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,393 adalah perkuadratan dari koefisien korelasi atau $0,627 \times 0,627 = 0,393$. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa perilaku beragama siswa (Y) dipengaruhi sebesar 39,3% oleh keaktifan berorganisasi (X) sedangkan sisanya $100\% - 39,3\% = 60,7\%$ dipengaruhi oleh sebab-sebab lain.

Tabel 4.17 Model Anova

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	814.224	1	814.224	31.696	.000(a)
	Residual	1258.757	49	25.689		
	Total	2072.980	50			

Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 1.5

Berdasarkan uji anova pada bagian ini, ditampilkan yang diperoleh nilai F= 31,696 dengan tingkat probabilitas sig. 0,000 dengan demikian probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksikan perilaku beragama siswa.

4.3.3.4 Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana

Uji persamaan regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel keaktifan berorganisasi (X) dan Variabel perilaku beragama siswa (Y). Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka dilakukan uji persamaan regresi linear sederhana, sebagai berikut:

Tabel 4.18 Penolong Variabel X dan Variabel Y

No	x	y	x^2	y^2	x.y
1	61	66	3721	4356	4026
2	39	55	1521	3025	2145
3	56	63	3136	3969	3528
4	42	59	1764	3481	2478
5	45	60	2025	3600	2700
6	43	60	1849	3600	2580

No	x	y	x^2	y^2	$x.y$
7	48	68	2304	4624	3264
8	50	64	2500	4096	3200
9	45	61	2025	3721	2745
10	56	66	3136	4356	3696
11	43	68	1849	4624	2924
12	56	72	3136	5184	4032
13	60	71	3600	5041	4260
14	63	73	3969	5329	4599
15	60	62	3600	3844	3720
16	60	66	3600	4356	3960
17	38	56	1444	3136	2128
18	60	65	3600	4225	3900
19	55	59	3025	3481	3245
20	61	64	3721	4096	3904
21	39	55	1521	3025	2145
22	55	69	3025	4761	3795
23	48	58	2304	3364	2784
24	48	63	2304	3969	3024
25	51	69	2601	4761	3519
26	59	72	3481	5184	4248
27	45	58	2025	3364	2610
28	60	76	3600	5776	4560

No	x	y	x^2	y^2	$x.y$
29	47	59	2209	3481	2773
30	53	53	2809	2809	2809
31	51	56	2601	3136	2856
32	47	56	2209	3136	2632
33	27	47	729	2209	1269
34	60	65	3600	4225	3900
35	59	61	3481	3721	3599
36	58	73	3364	5329	4234
37	43	64	1849	4096	2752
38	58	73	3364	5329	4234
39	53	69	2809	4761	3657
40	46	67	2116	4489	3082
41	51	56	2601	3136	2856
42	54	62	2916	3844	3348
43	52	65	2704	4225	3380
44	52	61	2704	3721	3172
45	47	57	2209	3249	2679
46	64	63	4096	3969	4032
47	48	61	2304	3721	2928
48	46	57	2116	3249	2622
49	53	69	2809	4761	3657
50	55	56	3025	3136	3080

No	x	y	x^2	y^2	$x.y$
51	45	49	2025	2401	2205
JML	$\Sigma x = 2615$	$\Sigma y = 3197$	$\Sigma x^2 = 137.035$	$\Sigma y^2 = 202.475$	$\Sigma xy = 165.475$

Sumber Data: Hasil Tabulasi Angket Variabel X dan Y

Berdasarkan pada tabel 4.18, maka selanjutnya adalah membuat persamaan regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah variabel keaktifan berorganisasi (X) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel perilaku beragama siswa (Y), sebagai berikut:

Mencari nilai konstanta b

$$b = \frac{n \cdot \Sigma xy - \Sigma x \Sigma y}{n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{51 \cdot 165475 - 2615 \cdot 3197}{51 \cdot 137035 - (2615)^2}$$

$$b = \frac{8439225 - 8360155}{6988785 - 6838225}$$

$$b = \frac{79070}{150560}$$

$$b = 0,5251726$$

$$b = 0,525$$

Mencari nilai konstanta a

$$a = \frac{\Sigma y - b \cdot \Sigma x}{n}$$

$$a = \frac{3197 - 0,525 \cdot 2615}{51}$$

$$a = \frac{1824,125}{51}$$

$$a = 35,7671568$$

$$a = (35,767)$$

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta $b = 0,525$ dan nilai konstanta $a = 35,767$ maka dapat disusun persamaan regresi $Y = 35,767 + 0,525 X$ Dimana Y adalah perilaku beragama siswa dan X adalah keaktifan berorganisasi siswa, artinya yang termasuk dalam persamaan regresi linear sederhana tersebut adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 35,767 menyatakan bahwa jika nilai $X = 0$ atau variabel keaktifan berorganisasi tidak ada, maka variabel perilaku beragama siswa adalah 35,767.
2. Koefisien regresi variabel keaktifan berorganisasi (X) adalah 0,525 mengandung arti bahwa setiap penambahan satu poin variabel keaktifan berorganisasi (X), maka hal itu akan meningkatkan perilaku beragama siswa (Y) sebesar 0,525.

Interpretasi dari persamaan di atas adalah bahwa koefisien regresi variabel keaktifan berorganisasi (X) memiliki tanda positif atau memiliki pengaruh positif terhadap perilaku beragama siswa (Y) sebesar 0,525, yaitu:

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

mengandung implikasi bahwa keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat searah dengan perilaku beragama siswa, dengan kata lain bahwa variabel keaktifan berorganisasi mempunyai pengaruh positif terhadap variabel perilaku beragama siswa. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji t_{hitung} yang kegunaannya adalah untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis dengan ketentuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

4.3.3.5 Uji Signifikansi Mencari Nilai t_{hitung}

Uji t_{hitung} untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen (keaktifan

berorganisasi) terhadap variabel dependen (perilaku beragama siswa). Untuk melakukan uji t_{hitung} dengan menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 1.5 pada tabel coefficients.

Tabel 4.19 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	35.758	4.835		7.395	.000
	Keaktifan Berorganisasi	.525	.093	.627	5.630	.000

a Dependent Variable: Perilaku Beragama Siswa

Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 1.5

Uji t_{hitung} dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel independen (keaktifan berorganisasi) terhadap variabel dependen (perilaku beragama siswa) mempunyai pengaruh atau tidak.

4.3.3.5.1 Hipotesis dalam Bentuk Kalimat

H_0 : Tidak terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang.

H_1 : Terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang.

4.3.3.5.2 Hipotesis dalam bentuk statistik

$H_0: \alpha = 0$

$H_1: \alpha \neq 0$

Kaidah pengujian jika: $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Sesuai dengan tabel 4.19 Coefficients (a) diperoleh t_{hitung} sebesar 5,630 pada level probabilitas 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 2,017, penentuan nilai t_{tabel} dilakukan

dengan menggunakan rumus interpolasi hingga ditemukan hasil tersebut. Hasil uji t_{hitung} dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $5,630 > t_{tabel}$ sebesar $2,017$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif keaktifan berorganisasi terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menjelaskan hasil penelitian, peneliti akan mendeskripsikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam sebuah sekolah adalah kegiatan yang diharapkan mampu membantu sekolah dalam mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan siswa, hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebuah organisasi. Setiap organisasi tentunya memiliki visi dan misi yang ingin dicapai, bukan hanya untuk organisasi tersebut tetapi juga bagi anggotanya, sehingga diperlukan kegiatan-kegiatan yang dapat merealisasikan visi dan misi tersebut. selain itu, untuk merealisasikan hal tersebut tentunya juga diperlukan keaktifan dari anggota organisasi untuk terlibat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Perilaku beragama siswa menjadi sebuah sikap, tingkahlaku, yang harus dimiliki sebagai seorang yang beriman kepada tuhan yang maha esa, perilaku ini tentunya harus sesuai dengan tuntunan agama, yakni Al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman dalam berperilaku. Perilaku keagamaan ini bisa terbentuk melalui aktifitas, kegiatan, atau kebiasaan yang dilakukan sehari-hari hingga membentuk perilakunya. Sehingga, diperlukan sebuah kegiatan keagamaan yang dilakukan agar perilaku seseorang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Pinrang dengan jumlah populasi sebanyak 102 orang, kemudian diambil sampel sebanyak 51 orang dengan menggunakan rumus Slovin.

Populasi dan sampel ini diambil dari anggota organisasi Pemuda Remaja

Masjid Al-Khaerat di MAN Pinrang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama terhadap populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Berdasarkan pengujian analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai pada masing-masing variabel sebagai berikut:

4.4.1 Keaktifan Berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat Siswa di MAN Pinrang

Berdasarkan hasil analisis data skor pada rumusan masalah pertama variabel keaktifan berorganisasi (X). Skor total variabel X diperoleh dari hasil penelitian adalah 3.181, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden $4 \times 18 = 72$ dan memiliki responden sebanyak 51 orang, maka skor kriterium adalah $72 \times 51 = 3.672$, maka keaktifan berorganisasi adalah $2.615 : 3.672 = 0,7121$ atau 71,21% dari kriterium yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi termasuk kategori sedang.

4.4.2 Perilaku Beragama Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat Siswa MAN Pinrang

Berdasarkan hasil analisis data skor pada rumusan masalah pertama atau variabel keaktifan berorganisasi (Y). Skor total variabel Y diperoleh dari hasil penelitian adalah 3.197, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $4 \times 19 = 76$ dan memiliki responden sebanyak 51 orang, maka skor kriterium adalah $76 \times 51 = 3.876$, maka perilaku beragama siswa adalah $3.197 : 3.876 = 0,8248$ atau 82,48% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku beragama siswa termasuk kategori tinggi.

4.4.3 Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat Terhadap Perilaku Beragama Siswa di MAN Pinrang

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat di MAN Pinrang. Sebagaimana hipotesis pada uji instrumen variabel X dan Y menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, pada uji signifikan korelasi yaitu koefisien korelasi yang dihasilkan adalah 0,627 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan antara variabel keaktifan berorganisasi (X) dengan variabel perilaku beragama siswa (Y).

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel X dan Y diperoleh persamaan regresi $Y = 35,767 + 0,525 X$. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t_{hitung} 5,630 dan nilai t_{tabel} 2,017 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara variabel keaktifan berorganisasi (X) terhadap variabel perilaku beragama siswa (Y). Dari hasil analisis dikemukakan bahwa hipotesis ini memiliki pengaruh antara variabel keaktifan berorganisasi (X) terhadap variabel perilaku beragama siswa (Y) atau terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang dan diterima secara signifikan.

Dapat dilihat pada tabel korelasi nilai $R = 0,627$, besarnya nilai korelasi $R^2 = 0,393$ atau $0,393 \times 100\% = 39,3\%$ menunjukkan derajat hubungan yang rendah antara variabel keaktifan berorganisasi (X) dan variabel perilaku beragama siswa (Y) dengan kontribusi sebesar 39,3% dan sisanya dipengaruhi variabel lain sebesar $100\% - 39,3\% = 60,7\%$. Pengujian sig. Uji t terhadap H_1 menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap pembentukan perilaku beragama siswa yang

diketahui nilai t_{hitung} 5,630 lebih besar dari pada t_{tabel} 2,017 ($5,630 > 2,017$). Oleh karena itu H_1 diterima, artinya bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat variabel lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku beragama siswa yaitu sebesar 60,7% namun tetap memiliki hubungan yang kuat dimana keaktifan berorganisasi sebesar 86,62%, maka berpengaruh terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang.



BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang pengaruh keaktifan berorganisasi pemuda remaja masjid Al-Khaerat terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat siswa di MAN

Pinrang berada dalam kategori sedang berdasarkan hasil analisis data yaitu skor yang diperoleh variabel keaktifan berorganisasi (X) sebesar 2615 dan $4 \times 18 \times 51 = 3.672$, sebagai nilai deskriptif nilai $\sum x = 2.615 : 3.672 = 0,7121$ atau 71,21%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat siswa di MAN Pinrang dapat memberikan dan menghidupkan organisasi tersebut hingga dapat terus menjadi wadah bagi minat dan bakat siswa di MAN Pinrang.

5.1.2 Perilaku beragama siswa di MAN Pinrang dikategorikan tinggi berdasarkan

hasil analisis data yaitu skor yang diperoleh variabel perilaku beragama siswa (Y) sebesar 3197 dan $4 \times 19 \times 51 = 3.876$ sebagai nilai deskriptif $\sum y 3.197 : 3.876 = 0,8248$ atau 82,48%. Hal ini menunjukkan bahwa anggota Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat memiliki perilaku beragama siswa sebagai makhluk beriman yang tercerminkan dalam aktifitas kesehariannya.

5.1.3 Terdapat pengaruh cukup signifikan antara keaktifan berorganisasi Pemuda

Remaja Masjid Al-Khaerat terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang. Hal ini berdasarkan uji hipotesis menggunakan rumus regresi linear sederhana, dari pengujian menunjukkan $Y = 35,767 + 0,525 X$ dalam artian bahwa variabel keaktifan berorganisasi (X) berpengaruh positif terhadap

variabel perilaku beragama siswa (Y) dan dalam pengujian t_{hitung} menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar $5,630 > t_{tabel}$ sebesar $2,017$, hal ini menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang.

5.2 Saran

Agar sebuah organisasi terus dapat eksis dan semakin berkembang maka seharusnya organisasi tersebut dapat memberikan pengaruh atau perubahan yang baik terhadap anggota organisasi tersebut, hal ini dapat dilakukan melalui program kerja atau kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung terealisasinya hal tersebut. oleh karena itu peneliti menyarankan:

- 5.2.1 Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat berada pada kategori sedang. Maka pengurus organisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat hendaknya meningkatkan produktifitas dalam menjalankan organisasi serta melakukan pengawalan kader agar mereka dapat terus berkontribusi dalam organisasi tersebut.
- 5.2.2 Berkaitan dengan perilaku kegamaan siswa berada pada kategori tinggi, akan tetapi lebih baik lagi apabila kegiatan-kegiatan yang dilakukan lebih edukatif dengan konsep yang matang, dan tentunya tidak terlepas dari nilai-nilai keislaman, sebagaimana tertuang dalam visi dan misi organisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat sehingga dapat menumbuhkan perilaku beragamanya menjadi lebih baik lagi.
- 5.2.3 Bagi para anggota Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat agar senantiasa menjalankan tuntunan agama, memperbaiki ibadah dan hubungan dengan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Azis. 2019. "Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak," *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman* 1, no. 1.
- Ali, Muahmmad dan Asrori, Muhammad, 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Cet 6; Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ansyori, Miftahol. 2018. "Pembentukan Perilaku Keagamaan Melalui Budaya Sekolah (Studi Multi Kasus Pada SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan dan MI Sirojut Tholibin I Pamekasan") TESIS UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian: Satuan Pendekatan Praktek* Edisi Revisi. Cet; XI: Jakarta: PT Anek Cipta.
- Baharuddin dan Mulyono. 2008. *Psikologi Agama: dalam Perspektif Islam*. Cet.I; Malang: UIN-MALANG PRESS.
- Bungin, Burhan, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Cishing, Barry E. *Accounting Information System and Business Organization, 3rd Edition*, terj. Ruchyat Kosasi: *Sistem Informasi Dan Organisasi Perusahaan*, Edisi 3. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Effendi, Mukhlison. 2016. "Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar." *Nadwa* 7, no. 2.
- Hamalik, Oemar, 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hanifah. Ummu. 2015. "Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016," (Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Walisongo; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Semarang).
- Hasan, Muhammad. 2010. "Tuiuan Penciptaan Manusia dan Fungsi Lembaga-Lembaga Pendidikan," *Hunafa* 7, no 1.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Cet 1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Indonesia, Kementrian Agama Republik, 2014. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu.
- Kamaruddin SA. 2012. "Character Education and Students Social Behavior." *Journal of Education and Learning* 6 No 4.

- Kurniawati, Rosi. dan Leonardi, Tino. 2013. "Hubungan antara Metakognisi dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang Aktif Berorganisasi di Organisasi Mahasiswa Tingkat Fakultas." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 2. no. 1.
- Muhyadi. 2012. *Dinamika Organisasi Konsep dan Aplikasinya dalam Interaksi Sosial*. Cet.I; Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2010. *Metodologi Penelitian*. Cet 1; Jakarta: Bumi Aksara.
- Noer, HM Ali, Syahraini Tambak, dan Rahman, Harun. 2017. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru." *Al-Thariqah* 2, no.1.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*.Cet 1; Jakarta: Kencana.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Edisi 1*. Cet: IV; Jakarta: Kencana.
- Nurlaeliyah. 2017. "Prilaku Menyimpang Remaja Terhadap Perkembangan Jiwa Keagamaan," *Risâlah* 4, no 1.
- Nuwairah, Nahed. 2015. "Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah Terhadap Remaja," *Al-Hiwar* 3, no. 6.
- Pratama, Sandi. Siraj, Arifuddin, dan Yusuf, Muh. 2019. "Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated terhadap Perilaku Keagamaan Siswa," *Edukasi Islami*, 8, no 2.
- Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis Edisi III*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ristica, Octa Dwienda. Afni, rita. Husanah, Miratu Megasarieen. 2016. *Buku Ajar Psikologi*. Cet I; Yogyakarta: Deepublish.
- Saepudin, et al.,eds.,. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah dan Skripsi*.
- Sakti, Wahdini Nugrahani. 2008. "Hubungan Keaktifan Berorganisasi Intra Sekolah dan Kohesivitas Peer Group dengan Kedisiplinan Siswa." (Skripsi Sarjana: Universitas Muhammadiyah Surakarta; Fakultas Psikologi: Surakarta).
- Saleh, Adnan Achruddin. 2018. *Pengantar Psikologi*. Cet I; Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Saniatun. Siti. 2017. "Hubungan antara Keaktifan Berorganisasi Dengan Perilaku Keagamaan (Studi Tentang Perilaku Keagamaan Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Cilongok Periode 2015-2017)," (Skripsi Sarjana: Universitas Muhammadiyah Purwokerto; Fakultas Agama Islam; Program

Studi Pendidikan Agama Islam: Purwokerto).

- Sari, Yunita. 2018. "Pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA Islam Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2018." (Skripsi Sarjana: Institut Agama Islam Negeri Kudus).
- Sarwono, Sarlito W. 2012. Psikologi Remaja, Edisi Revisi. Cet XV; Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifuddin. 2010. *Metodologi Penelitian*. Cet II; Bandung: CV Mandar Maju.
- Siregar, Syofian. 2015. Statistik Parametric untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Cet: II; Bandung: Bumi Aksara.
- Smith, Mark Christian and Fritsch, Melissa. 2003. Religion in the Lives of American Adolescents: A Review of the Literature (Carolina, National Study of Youth and Religion).
- Soetjningsih, Christiana Hari. 2012. *Seri Psikologi Perkembangan Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Cet I; Jakarta: Prenamedia Group.
- Sosis, Richard And Alcorta, Candace. Signaling, Solidarity, and the Sacred 2003 "The Evolution of Religious Behavior", Evolutionary Anthropology.
- Subianto, Jito. 2013. "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas." *Edukasia* 8, no. 2.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. XVI; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Cet: IV; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Cet II; Jakarta: Rajawali Pers.
- Tatang. 2017. *Administrasi Pendidikan dengan Kata Pengantar oleh Hasan Basri*. Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia.
- Thaib, Muhammad Ichsan. 2015. "Perkembangan Jiwa Agama pada Masa Al-Murahiqaq (Remaja)," *Substantia* 17, no 2.

- Toha, Miftah. 2012. *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Cet 22; Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tim Penyusun Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Triatna, Cipi. 2015. *Perilaku Organisasi: dalam Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Triyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet II; Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wahab, Rohmaliana. 2015. *Psikologi Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.



LAMPIRAN



Lampiran 1

Angket Varibel X (Keaktifan Berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat)

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat rutin melaksanakan kegiatan keagamaan				
2	Saya menghadiri rapat pembahasan kegiatan Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat				
3	Saya mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat				
4	Saya berpartisipasi aktif dengan memberikan sumbangsi pemikiran dalam kegiatan Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat				
5	Saya mengikuti pelatihan ceramah yang diselenggarakan Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat				
6	Saya mengikuti Yasinan setiap hari jum'at di masjid Al-Khaerat				
7	Saya selalu mengajukan diri memimpin yasinan setiap hari Jum'an				
8	Saya mengikuti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW yang diselenggarakan oleh MAN Pinrang				
9	Saya ikut berpartisipasi dalam mempersiapkan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW				
10	Saya mengajak teman yang lain untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan				
11	Saya mempersiapkan keperluan sholat sebelum sholat berjamaah dilakukan				
12	Ketika ada undangan pengajian masyarakat meninggal, saya antusias untuk ikut serta				
13	Saya selalu terlibat dalam kepantiatan kegiatan Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat				
14	Saya selalu maksimal dalam melaksanakan kegiatan Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat				
15	Saya mengusahakan agar anggota Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat bisa tetap aktif di organisasi				
16	Saya berusaha menyelesaikan dengan cepat tugas kepanitiaan yang diberikan				
17	Saya memperhatikan seluruh yang disampaikan dalam kegiatan Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat				
18	Saya membantu marbot mengurus Masjid Al-Khaerat				

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
19	Saya mengisi kultum sebelum sholat dzuhur dilaksanakan				
20	Saya datang lebih awal untuk mempersiapkan keperluan yasinan				
21	Saya mengikuti kegiatan Safari Ramadhan				
22	Saya menjaga kebersihan Masjid Al-Khaerat				

Angket Variabel Y (Perilaku Beragama Siswa)

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya melaksanakan shalat diawal waktu				
2	Saya melaksanakan sholat secara berjamaah				
3	Ketika mendapatkan masalah, hal pertama yang saya lakukan untuk menenangkan diri adalah melaksanakan sholat				
4	Saya selalu izin kepada orang tua ketika hendak meninggalkan rumah				
5	Saya berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua				
6	Saya membantu orang-orang dilingkungan saya ketika membutuhkan bantuan				
7	Setelah sholat saya menyempatkan waktu untuk berzikir				
8	Disela kesibukan saya menyempatkan untuk membaca Al-Qur'an				
9	Saya menyapa orang-orang yang saya temui dengan keramahan				
10	Ketika ada teman yang sakit, saya akan menjenguknya				
11	Saya memulai aktifitas dengan mengucapkan basmalah				
12	Saya senantiasa melaksanakan puasa di Bulan Ramadhan				
13	Saya merasa tenang ketika mendengarkan ayat suci Al-Qur'an				
14	Saya suka mendengarkan ceramah agama				
15	Saya suka membahas hal yang berkaitan dengan Agama Islam				
16	Saya merasakan ketenangan setelah melaksanakan sholat				
17	Saya merasa ibadah memberikan pengaruh yang baik bagi kehidupan				
18	Saya menyisihkan sebagian uang untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan				
19	Saya mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan				
20	Saya mengingatkan teman untuk melaksanakan sholat diawal waktu				

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
21	Saya selalu berdoa kepada Allah SWT				
22	Saya selalu membagikan ilmu agama yang saya pahami				

Lampiran 2

Data Keanggotaan Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat

No	Nama	L/P	Kelas	Jumlah		Total
				L	P	
1	Nur Luyfiyyah B	P	X MIPA 1	-	3	3
2	Nurul Hikmah	P				
3	Mutmainnah Parani	P				
4	Armansyah	L	X MIPA 2	3	1	4
5	Arman Maulana	L				
6	Syarif	L				
7	Armitalia	P				
8	Adryan Maulana	L	X MIPA 3	1	4	5
9	Rasya Jamal	P				
10	Nur Mutiani	P				
11	Sahira Ramadhani	P				
12	Reski Nugraha Putri	P				
13	Fatmawati	P	X MIPA 4	-	7	7
14	Harpina	P				
15	Miftahul Jannah	P				
16	Nur Fahmi	P				
17	Nur Azzahrawani	P				
18	Nur Indah	P				
19	Zalwa Salsabilah	P	X MIPA 5	1	2	
20	Asmaul Husna Lubis	P				
21	Nur Jannah	P				
22	Nurul Fazirah J	P				

No	Nama	L/P	Kelas	Jumlah		Total
				L	P	
23	Sulfia	P	X MIPA 5	1	1	2
24	Asbullah Purnama	L				
25	Raihan Nurdin	L	X MIPA 6	1	7	8
26	Erna	P				
27	Erni	P				
28	Khaliza	P				
29	Nur Sarina Mansur	P				
30	Nurul Aini	P				
31	Nurul Aini	P				
32	Siti Mariyam	P				
33	Jumarni	P	X MIPA 7		2	2
34	Khaerunnisa	P				
35	Arifuddin	L	X SISIAL 1	1	1	2
36	Nurul Aslinda	P				
37	Jumria	P	X SISIAL 2	-	5	5
38	Karmila	P				
39	Risdayanti Dewi	P				
40	Nurul Azima	P				
41	Indah Suharlin	P				
42	Indanazulfah	P	XI MIPA 1	1	6	7
43	Nirmayani Abdul Qadir	P				
44	Muftiaturrahman	P				
45	Wahyuni Yusuf	P				
46	Firdaus	L				
47	Reski Abdil	P				
48	Usman Ali	L				
49	Azrinal Ilham	L	XI MIPA 2			

No	Nama	L/P	Kelas	Jumlah		Total
				L	P	
50	Husnul Khatimah	P	XI MIPA 2	2	6	8
51	Irmayanti	P				
52	Putri Nurul Wulan	P				
53	Rahma	P				
54	Surahmi	P				
55	Syarifah Asyirah	P				
56	Ahmad Dani	L	XI MIPA 3	1	6	7
57	Aulia Afifah	P				
58	Astria Hafid	P				
59	Nur Usfadzilah	P				
60	Nurul Atirah Agit	P				
61	Nurul Ibadah	P				
62	Muh. Dzuljalali Wal 'Ikram	L	XI MIPA 4	1	2	3
63	Nurhalisa	P				
64	Sherina Sudirman	P				
65	Khasim Ghani	L				
66	Hermayanti	P	XI MIPA 5	-	4	4
67	Nuraini	P				
68	Nurul Ain	P				
69	Fadhillah	P				
70	Nurul Syafikah Hersyam	P	XI MIPA 6	-	6	6
71	Andi Ayu Azhari	P				
72	Chaira Umma	P				
73	Fitriah Ramadani	P				
74	Khaerunnisa	P				
75	Mar'tun Sholeha	P				
76	Nur Meilani	P				

No	Nama	L/P	Kelas	Jumlah		Total
				L	P	
77	Sri Wahyu	P	XI MIPA 6	1	2	3
78	Wulan adelia Syahrir	P				
79	Muhammad Yahya	L				
80	Andi Nurlisa	P	XI MIPA 7	-	11	11
81	Irna	P				
82	Mawar	P				
83	Nasria Nasrul	P				
84	Rika Rikaya	P				
85	Ririn Aulia	P				
86	Reski Arifin	P				
87	Sakwa	P				
88	Selfiana	P				
89	Sri Wulandari	P				
90	Yuliana	P				
91	Nurafni	P	XI MIPA 8	-	4	4
92	Nurazmia	P				
93	Nur Alfia	P				
94	Windi Ramadhani	P	XI SOSIAL 1	-	3	3
95	Haisa Ismail	P				
96	Rahmawati	P				
97	Salsabila	P	XI SOSIAL 2	2	3	5
98	Sukma Aisyah	P				
99	Nur Asmiah	P				
100	Sasmita	P				
101	Adnan Adi	L				
102	Muh Ridwan	L				
Total				15	87	102

Lampiran 3

Tabulasi Angket Variabel X (Keaktifan Berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat)

No	Nama	S. 1	S. 2	S. 3	S. 4	S. 5	S. 6	S. 7	S. 8	S. 9	S. 10	S. 11	S. 12	S. 13	S. 14	S. 15	S. 16	S. 17	S. 18	S. 19	S. 20	S.2 1	S. 22	Jumlah
1	Sherina Sudirman	4	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	1	4	2	4	73
2	Indanazulfah	4	2	2	2	4	2	1	3	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	1	1	2	2	50
3	Ririn Aulia Nanda	4	3	3	2	3	4	1	4	4	3	3	3	4	1	4	4	3	3	1	2	4	4	67
4	Mawar	4	3	2	2	4	2	1	4	2	2	2	4	3	1	2	2	2	2	1	1	4	3	53
5	Rika Nikhayah	4	3	2	2	4	3	1	3	3	4	2	4	2	1	3	3	3	2	2	2	1	3	57
6	Sri Wulandari B	4	3	2	2	4	3	1	2	2	4	3	4	2	1	3	3	3	2	1	2	1	3	55
7	reski arifin	4	2	2	3	3	2	1	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	4	60
8	Salwa	4	2	3	3	3	3	1	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	1	1	4	3	61
9	nasria Nasrul	4	2	2	2	2	2	1	4	4	2	3	2	4	2	2	4	3	1	1	1	4	3	55
10	Yuliana	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	2	3	3	4	2	2	2	2	4	68
11	Irna	4	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	53
12	Nuraini	4	4	3	2	4	3	1	4	4	4	2	3	4	2	2	3	2	4	1	2	4	4	66
13	Nurul Ain Fadhillah	4	4	3	2	4	3	1	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	1	3	4	4	70
14	Nurul Syafika H	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	1	2	4	4	74
15	Salsabila Sakia H	3	2	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	71
16	Rahmawati	3	2	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	71
17	Nur Alfiah	3	2	2	2	1	3	1	3	4	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1	3	49
18	Windi Rahmadani	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	2	2	4	4	74
19	Khaerunnisa	4	3	2	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2	67
20	Hermayanti	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	1	4	3	4	4	2	2	4	3	71
21	Muftihatirahman	4	2	3	2	1	2	1	4	4	3	4	2	3	1	3	2	3	1	1	1	1	2	50

No	Nama	S. 1	S. 2	S. 3	S. 4	S. 5	S. 6	S. 7	S. 8	S. 9	S. 10	S. 11	S. 12	S. 13	S. 14	S. 15	S. 16	S. 17	S. 18	S. 19	S. 20	S. 21	S. 22	Jumlah
22	Selfiana	1	2	4	4	4	3	1	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	64
23	Firdaus	4	3	3	2	4	3	1	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	61
24	Nur Meilani	4	3	3	3	4	2	2	4	4	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	2	1	3	61
25	Fadhillah	4	3	2	2	4	4	1	4	4	4	2	2	4	1	3	3	3	2	1	2	2	3	60
26	Wuan Adelia S	4	4	3	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	3	1	4	4	73
27	Nur Azmia	4	4	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	1	3	3	57
28	Haisal Ismail	2	4	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	74
29	Nur Afni Kamal	3	4	3	2	2	2	1	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	1	1	1	3	57
30	Muh Ridwan	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	64
31	Sasmita	3	4	4	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	4	4	62
32	Sukma Aisyah	4	4	3	1	4	3	1	4	4	3	1	4	4	1	1	2	3	1	1	1	4	3	57
33	A Nurlisa	4	2	2	1	3	1	1	3	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	36
34	Khasim Ghani	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	1	2	4	4	71
35	Ahmad Dani	2	4	4	2	4	4	2	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	71
36	Usman Ali	4	4	4	4	1	2	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	1	3	4	4	70
37	Nur Asmia	4	2	2	2	2	4	1	4	2	2	4	4	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	57
38	Muh Yahya	4	3	2	3	4	3	1	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	2	2	3	4	69
39	Putri Nurul Wulan	4	2	3	4	4	4	1	4	4	4	2	2	4	1	3	3	3	2	1	2	2	3	62
40	Rahma	4	2	3	3	2	2	1	4	4	2	4	4	3	2	3	3	2	3	1	1	3	3	59
41	Surahmi	4	2	3	3	4	2	1	4	4	3	2	3	4	2	3	4	3	1	1	1	4	3	61
42	Sri Wahyuni	4	4	4	3	4	2	1	4	4	3	1	3	4	2	2	3	4	1	1	2	4	3	63
43	Fitriah Ramadhani	4	4	4	3	1	2	1	4	4	3	1	3	4	2	2	3	4	1	1	2	4	4	61
44	Chaira Umma	4	4	4	3	1	4	1	4	4	3	1	3	4	1	2	4	4	1	2	1	4	3	62

PAREPARE

LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Nama	S. 1	S. 2	S. 3	S. 4	S. 5	S. 6	S. 7	S. 8	S. 9	S. 10	S. 11	S. 12	S. 13	S. 14	S. 15	S. 16	S. 17	S. 18	S. 19	S. 20	S. 21	S. 22	Jumlah
45	Nur Ibadal RJ	4	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	59
46	Aulia Afifa	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	1	2	4	3	73
47	Muh Dzuljalali	4	4	2	1	4	2	1	4	3	3	4	2	4	1	4	1	1	3	1	3	3	4	59
48	Syarifah Asyirah	4	3	2	2	4	3	1	4	4	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	2	1	3	59
49	Astria Hafid	4	2	3	3	3	2	1	3	3	4	2	4	4	3	4	4	2	3	2	1	4	4	65
50	Nurhalisa	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	1	1	4	4	65
51	Husnul Khatimah	4	2	3	2	3	3	1	4	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	54

Tabulasi Angket Variabel Y (Perilaku Beragama Siswa)

No	Nama	S. 1	S. 2	S. 3	S. 4	S. 5	S. 6	S. 7	S. 8	S. 9	S. 10	S. 11	S. 12	S. 13	S. 14	S. 15	S. 16	S. 17	S. 18	S. 19	S. 20	S. 21	S. 22	Jumlah
1	Sherina Sudirman	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	78
2	Indanazulfah	2	4	4	2	4	2	2	2	4	2	4	4	4	2	2	4	1	4	4	4	4	2	67
3	Ririn Aulia Nanda	3	3	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	75
4	Mawar	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	1	1	2	4	4	3	71
5	Rika Nikhayah	3	4	3	4	4	4	2	2	4	2	3	4	4	3	4	4	1	2	4	4	4	3	72
6	Sri Wulandari B	3	4	3	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	3	4	4	1	2	3	4	4	3	72
7	reski arifin	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	80
8	Salwa	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	76
9	nasria Nasrul	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	2	3	1	3	3	3	4	4	72
10	Yuliana	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	78
11	Irna	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	80
12	Nuraini	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	84
13	Nurul Ain Fadhilah	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	83

No	Nama	S. 1	S. 2	S. 3	S. 4	S. 5	S. 6	S. 7	S. 8	S. 9	S. 10	S. 11	S. 12	S. 13	S. 14	S. 15	S. 16	S. 17	S. 18	S. 19	S. 20	S. 21	S. 22	Jumlah
14	Nurul Syafika H	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	85
15	Salsabila Sakia H	3	2	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	74
16	Rahmawati	3	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	78
17	Nur Alfiah	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	1	3	3	3	4	3	68
18	Windi Rahmadani	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	77
19	Khaerunnisa	3	2	3	4	4	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	71
20	Hermayanti	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	1	2	3	4	4	4	76
21	Muftihatihrahman	2	4	2	4	4	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	1	2	3	3	4	3	67
22	Selfiana	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	78
23	Firdaus	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	67
24	Nur Meilani	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	74
25	Fadhillah	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	81
26	Wulan Adelia S	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	84
27	Nur Azmia	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	67
28	Haisa Ismail	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
29	Nur Afni Kamal	3	3	2	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	3	3	4	1	2	3	4	4	4	71
30	Muh Ridwan	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3	2	4	3	65
31	Sasmita	2	3	3	4	4	3	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	68
32	Sukma Aisyah	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	2	4	4	1	2	3	4	4	2	68
33	A Nurlisa	4	3	3	1	3	1	1	2	2	1	3	4	4	2	2	4	2	1	4	4	4	4	59
34	Khasim Ghani	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	77
35	Ahmad Dani	3	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	4	3	73
36	Usman Ali	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	85

ARE

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	Sum	
X2	Pearson Correlation	-.089	1	.460(**)	.050	.199	.138	.263	.170	.145	.278(*)	-.207	.121	.330(*)	.061	.058	-.002	.052	.210	.182	.069	.375(**)	.326(*)	.436(**)
	Sig. (2-tailed)	.536		.001	.725	.161	.333	.063	.233	.309	.048	.146	.399	.018	.669	.685	.987	.718	.140	.201	.632	.007	.019	.001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X3	Pearson Correlation	-.265	.460(**)	1	.581(**)	.014	.281(*)	.206	.076	.320(*)	.264	-.127	-.064	.315(*)	.127	.027	.164	.305(*)	.107	.040	.164	.494(**)	.367(**)	.512(**)
	Sig. (2-tailed)	.060	.001		.000	.921	.046	.147	.596	.022	.061	.376	.655	.024	.375	.853	.249	.030	.453	.781	.249	.000	.008	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X4	Pearson Correlation	-.043	.050	.581(**)	1	.065	.249	.089	.106	.397(**)	.422(**)	.222	-.055	.212	.152	.267	.376(**)	.444(**)	.169	-.109	.216	.199	.366(**)	.560(**)
	Sig. (2-tailed)	.764	.725	.000		.652	.078	.536	.458	.004	.002	.118	.704	.136	.287	.058	.006	.001	.235	.448	.129	.161	.008	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X5	Pearson Correlation	-.059	.199	.014	.065	1	.176	.239	-.128	-.028	.379(**)	-.112	.084	-.012	-.061	.089	-.064	-.112	.374(**)	.154	.195	.109	.195	.305(*)
	Sig. (2-tailed)	.683	.161	.921	.652		.217	.092	.371	.845	.006	.435	.560	.932	.669	.535	.657	.433	.007	.280	.170	.446	.171	.030
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X6	Pearson Correlation	-.125	.138	.281(*)	.249	.176	1	-.039	.113	.323(*)	.393(**)	.063	-.040	.176	-.243	.245	.179	.385(**)	.301(*)	.040	.260	.181	.167	.447(**)
	Sig. (2-tailed)	.382	.333	.046	.078	.217		.783	.431	.021	.004	.660	.781	.216	.085	.083	.209	.005	.032	.782	.065	.203	.242	.001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X7	Pearson Correlation	-.411(**)	.263	.206	.089	.239	-.039	1	.149	.058	.185	-.036	.143	.048	.286(*)	.198	.105	.167	.257	.482(**)	.160	.191	.117	.388(**)
	Sig. (2-tailed)	.003	.063	.147	.536	.092	.783		.296	.686	.194	.799	.318	.736	.042	.165	.464	.243	.068	.000	.263	.180	.412	.005
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X8	Pearson Correlation	.119	.170	.076	.106	-.128	.113	.149	1	.458(**)	.023	-.028	-.063	.480(**)	.074	.197	.180	.228	.122	-.031	.141	.218	.023	.334(*)
	Sig. (2-tailed)	.406	.233	.596	.458	.371	.431	.296		.001	.871	.843	.661	.000	.607	.165	.206	.108	.394	.827	.323	.124	.870	.016



ARY OF

ARE

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	Sum
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X9	Pearson Correlation	-.168	.145	.320(*)	.397(**)	-.028	.323(*)	.058	.458(**)	1	.557(**)	.095	-.017	.456(**)	.093	.274	.401(**)	.244	.169	-.038	.247	.330(*)	.432(**)	.585(**)
	Sig. (2-tailed)	.240	.309	.022	.004	.845	.021	.686	.001		.000	.507	.904	.001	.514	.051	.003	.085	.236	.790	.080	.018	.002	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X10	Pearson Correlation	-.204	.278(*)	.264	.422(**)	.379(**)	.393(**)	.185	.023	.557(**)	1	.128	.144	.380(**)	.133	.500(**)	.418(**)	.213	.486(**)	.028	.353(*)	.272	.512(**)	.726(**)
	Sig. (2-tailed)	.151	.048	.061	.002	.006	.004	.194	.871	.000		.369	.313	.006	.351	.000	.002	.133	.000	.844	.011	.053	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X11	Pearson Correlation	-.098	-.207	-.127	.222	-.112	.063	-.036	-.028	.095	.128	1	-.166	.017	.114	.490(**)	-.009	.171	.320(*)	-.041	.148	.006	.165	.242
	Sig. (2-tailed)	.493	.146	.376	.118	.435	.660	.799	.843	.507	.369		.244	.903	.426	.000	.951	.229	.022	.778	.299	.968	.247	.086
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X12	Pearson Correlation	-.046	.121	-.064	-.055	.084	-.040	.143	-.063	-.017	.144	-.166	1	.301(*)	.103	.036	.029	-.190	.051	.305(*)	-.025	-.085	.080	.096
	Sig. (2-tailed)	.749	.399	.655	.704	.560	.781	.318	.661	.904	.313	.244		.032	.473	.801	.839	.183	.725	.030	.864	.552	.577	.502
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X13	Pearson Correlation	.073	.330(*)	.315(*)	.212	-.012	.176	.048	.480(**)	.456(**)	.380(**)	.017	.301(*)	1	.118	.296(*)	.475(**)	.285(*)	.237	-.154	.065	.723(**)	.321(*)	.582(**)
	Sig. (2-tailed)	.610	.018	.024	.136	.932	.216	.736	.000	.001	.006	.903	.032		.409	.035	.000	.042	.093	.281	.652	.000	.022	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X14	Pearson Correlation	.413(**)	.061	.127	.152	-.061	-.243	.286(*)	.074	.093	.133	.114	.103	.118	1	.259	.347(*)	.033	.294(*)	.241	.325(*)	.165	.355(*)	.369(**)
	Sig. (2-tailed)	.003	.669	.375	.287	.669	.085	.042	.607	.514	.351	.426	.473	.409		.066	.013	.820	.036	.088	.020	.246	.010	.008
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X15	Pearson Correlation	-.068	.058	.027	.267	.089	.245	.198	.197	.274	.500(**)	.490(**)	.036	.296(*)	.259	1	.499(**)	.195	.462(**)	.216	.300(*)	.211	.342(*)	.640(**)



ARY OF

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	Sum
	Sig. (2-tailed)	.634	.685	.853	.058	.535	.083	.165	.165	.051	.000	.000	.801	.035	.066		.000	.171	.001	.128	.033	.136	.014	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X16	Pearson Correlation	-.094	-.002	.164	.376(**)	-.064	.179	.105	.180	.401(**)	.418(**)	-.009	.029	.475(**)	.347(*)	.499(**)	1	.347(*)	.141	.164	.106	.440(**)	.309(*)	.577(**)
	Sig. (2-tailed)	.511	.987	.249	.006	.657	.209	.464	.206	.003	.002	.951	.839	.000	.013	.000		.013	.324	.250	.459	.001	.027	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X17	Pearson Correlation	.068	.052	.305(*)	.444(**)	-.112	.385(**)	.167	.228	.244	.213	.171	-.190	.285(*)	.033	.195	.347(*)	1	-.057	-.027	.163	.216	.105	.433(**)
	Sig. (2-tailed)	.634	.718	.030	.001	.433	.005	.243	.108	.085	.133	.229	.183	.042	.820	.171	.013		.693	.851	.252	.128	.463	.002
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X18	Pearson Correlation	-.265	.210	.107	.169	.374(**)	.301(*)	.257	.122	.169	.486(**)	.320(*)	.051	.237	.294(*)	.462(**)	.141	-.057	1	.126	.376(**)	.232	.334(*)	.586(**)
	Sig. (2-tailed)	.060	.140	.453	.235	.007	.032	.068	.394	.236	.000	.022	.725	.093	.036	.001	.324	.693		.379	.007	.101	.017	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X19	Pearson Correlation	-.433(**)	.182	.040	-.109	.154	.040	.482(**)	-.031	-.038	.028	-.041	.305(*)	-.154	.241	.216	.164	-.027	.126	1	.163	.006	.114	.253
	Sig. (2-tailed)	.002	.201	.781	.448	.280	.782	.000	.827	.790	.844	.778	.030	.281	.088	.128	.250	.851	.379		.252	.964	.427	.074
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X20	Pearson Correlation	-.391(**)	.069	.164	.216	.195	.260	.160	.141	.247	.353(*)	.148	-.025	.065	.325(*)	.300(*)	.106	.163	.376(**)	.163	1	.018	.413(**)	.458(**)
	Sig. (2-tailed)	.005	.632	.249	.129	.170	.065	.263	.323	.080	.011	.299	.864	.652	.020	.033	.459	.252	.007	.252		.902	.003	.001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X21	Pearson Correlation	-.171	.375(**)	.494(**)	.199	.109	.181	.191	.218	.330(*)	.272	.006	-.085	.723(**)	.165	.211	.440(**)	.216	.232	.006	.018	1	.434(**)	.609(**)
	Sig. (2-tailed)	.230	.007	.000	.161	.446	.203	.180	.124	.018	.053	.968	.552	.000	.246	.136	.001	.128	.101	.964	.902		.001	.000



		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	Sum	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X22	Pearson Correlation	-.197	.326(*)	.367(**)	.366(**)	.195	.167	.117	.023	.432(**)	.512(**)	.165	.080	.321(*)	.355(*)	.342(*)	.309(*)	.105	.334(*)	.114	.413(**)	.434(**)	1	.660(**)	
	Sig. (2-tailed)	.165	.019	.008	.008	.171	.242	.412	.870	.002	.000	.247	.577	.022	.010	.014	.027	.463	.017	.427	.003	.001		.000	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Xsum	Pearson Correlation	-.258	.436(**)	.512(**)	.560(**)	.305(*)	.447(**)	.388(**)	.334(*)	.585(**)	.726(**)	.242	.096	.582(**)	.369(**)	.640(**)	.577(**)	.433(**)	.586(**)	.253	.458(**)	.609(**)	.660(**)	1	
	Sig. (2-tailed)	.068	.001	.000	.000	.030	.001	.005	.016	.000	.000	.086	.502	.000	.008	.000	.000	.002	.000	.074	.001	.000	.000		
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

Validasi Instrumen Variabel Y (Perilaku Beragama Siswa)

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Sum
Y1	Pearson Correlation	1	.201	.369(**)	.203	.162	.406(**)	-.040	.064	.261	.407(**)	.335(*)	-.007	.028	.297(*)	-.012	-.011	.408(**)	.296(*)	.231	.128	.056	.211	.546(**)
	Sig. (2-tailed)		.158	.008	.153	.257	.003	.780	.654	.064	.003	.016	.959	.847	.035	.932	.941	.003	.035	.102	.371	.697	.137	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y2	Pearson Correlation	.201	1	.094	.079	.197	.146	.250	-.078	.083	.001	-.112	.021	.166	.026	.223	.120	.144	-.019	.151	.358(*)	-.004	.012	.302(*)
	Sig. (2-tailed)	.158		.513	.580	.166	.306	.076	.587	.563	.993	.433	.882	.244	.855	.116	.403	.313	.895	.291	.010	.979	.933	.031
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y3	Pearson Correlation	.369(**)	.094	1	.143	.275	.284(*)	-.004	.262	.114	.361(**)	.338(*)	-.082	-.028	.028	-.191	-.119	.124	.368(**)	.336(*)	.345(*)	-.077	.335(*)	.490(**)
	Sig. (2-tailed)	.008	.513		.318	.051	.044	.979	.063	.424	.009	.015	.569	.847	.847	.180	.405	.387	.008	.016	.013	.591	.016	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y4	Pearson Correlation	.203	.079	.143	1	.518(**)	.601(**)	.267	.062	.202	.476(**)	.185	.071	.172	.461(**)	.407(**)	-.007	.061	.187	-.028	-.053	.134	.137	.526(**)

ARE

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Sum
	Sig. (2-tailed)	.153	.580	.318		.000	.000	.058	.664	.155	.000	.195	.619	.228	.001	.003	.964	.668	.188	.845	.713	.348	.339	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y5	Pearson Correlation	.162	.197	.275	.518(**)	1	.392(**)	.275	-.068	.060	.260	.244	.123	.450(**)	.410(**)	.131	.027	.116	.154	.227	.245	.218	.147	.501(**)
	Sig. (2-tailed)	.257	.166	.051	.000		.004	.051	.638	.676	.066	.084	.388	.001	.003	.360	.851	.419	.281	.109	.083	.124	.303	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y6	Pearson Correlation	.406(**)	.146	.284(*)	.601(**)	.392(**)	1	.209	.025	.378(**)	.419(**)	.207	-.070	.076	.404(**)	.268	-.023	.180	.343(*)	.211	.144	.022	.301(*)	.641(**)
	Sig. (2-tailed)	.003	.306	.044	.000	.004		.142	.862	.006	.002	.146	.628	.598	.003	.057	.872	.206	.014	.137	.312	.880	.032	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y7	Pearson Correlation	-.040	.250	-.004	.267	.275	.209	1	.365(**)	.097	.254	-.110	.046	.195	.296(*)	.192	-.004	.220	.245	.059	.110	.009	.058	.443(**)
	Sig. (2-tailed)	.780	.076	.979	.058	.051	.142		.008	.499	.072	.444	.750	.170	.035	.177	.977	.121	.083	.683	.442	.950	.684	.001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y8	Pearson Correlation	.064	-.078	.262	.062	-.068	.025	.365(**)	1	-.064	.042	.106	-.203	-.017	.122	-.005	-.060	.253	.323(*)	.080	-.129	.381(**)	.226	.293(*)
	Sig. (2-tailed)	.654	.587	.063	.664	.638	.862	.008		.654	.771	.458	.154	.908	.396	.975	.675	.073	.021	.577	.368	.006	.111	.037
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y9	Pearson Correlation	.261	.083	.114	.202	.060	.378(**)	.097	-.064	1	.578(**)	.238	.078	-.084	.258	.301(*)	.113	.022	.263	.048	.194	.355(*)	-.120	.454(**)
	Sig. (2-tailed)	.064	.563	.424	.155	.676	.006	.499	.654		.000	.093	.588	.556	.068	.032	.428	.879	.062	.737	.173	.010	.402	.001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y10	Pearson Correlation	.407(**)	.001	.361(**)	.476(**)	.260	.419(**)	.254	.042	.578(**)	1	.334(*)	.121	.114	.437(**)	.168	.108	.009	.290(*)	.186	.095	.258	.122	.627(**)



ARY OF

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Sum
	Sig. (2-tailed)	.003	.993	.009	.000	.066	.002	.072	.771	.000		.016	.398	.426	.001	.238	.449	.949	.039	.192	.507	.067	.395	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y11	Pearson Correlation	.335(*)	-.112	.338(*)	.185	.244	.207	-.110	.106	.238	.334(*)	1	.098	.154	.273	.031	.042	.072	.339(*)	.198	.047	.092	.346(*)	.446(**)
	Sig. (2-tailed)	.016	.433	.015	.195	.084	.146	.444	.458	.093	.016		.495	.280	.052	.829	.772	.616	.015	.164	.742	.520	.013	.001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y12	Pearson Correlation	-.007	.021	-.082	.071	.123	-.070	.046	-.203	.078	.121	.098	1	.547(**)	-.077	.022	.685(**)	-.171	.085	.025	.177	.758(**)	.000	.144
	Sig. (2-tailed)	.959	.882	.569	.619	.388	.628	.750	.154	.588	.398	.495		.000	.592	.877	.000	.230	.551	.864	.213	.000	1.000	.313
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y13	Pearson Correlation	.028	.166	-.028	.172	.450(**)	.076	.195	-.017	-.084	.114	.154	.547(**)	1	.101	.174	.573(**)	.156	.153	.314(*)	.207	.394(**)	.031	.344(*)
	Sig. (2-tailed)	.847	.244	.847	.228	.001	.598	.170	.908	.556	.426	.280	.000		.481	.223	.000	.273	.285	.025	.145	.004	.829	.013
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y14	Pearson Correlation	.297(*)	.026	.028	.461(**)	.410(**)	.404(**)	.296(*)	.122	.258	.437(**)	.273	-.077	.101	1	.494(**)	-.017	.263	.351(*)	.340(*)	.009	.037	.275	.617(**)
	Sig. (2-tailed)	.035	.855	.847	.001	.003	.003	.035	.396	.068	.001	.052	.592	.481		.000	.907	.062	.012	.015	.953	.799	.051	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y15	Pearson Correlation	-.012	.223	-.191	.407(**)	.131	.268	.192	-.005	.301(*)	.168	.031	.022	.174	.494(**)	1	.217	.083	.078	.207	.186	.196	.051	.402(**)
	Sig. (2-tailed)	.932	.116	.180	.003	.360	.057	.177	.975	.032	.238	.829	.877	.223	.000		.126	.560	.589	.144	.191	.168	.724	.003
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y16	Pearson Correlation	-.011	.120	-.119	-.007	.027	-.023	-.004	-.060	.113	.108	.042	.685(**)	.573(**)	-.017	.217	1	-.044	.125	.138	.163	.494(**)	-.078	.192



		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Sum
	Sig. (2-tailed)	.941	.403	.405	.964	.851	.872	.977	.675	.428	.449	.772	.000	.000	.907	.126		.757	.383	.334	.252	.000	.588	.177
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y17	Pearson Correlation	.408(**)	.144	.124	.061	.116	.180	.220	.253	.022	.009	.072	-.171	.156	.263	.083	-.044	1	.427(**)	.277(*)	.011	-.251	.019	.421(**)
	Sig. (2-tailed)	.003	.313	.387	.668	.419	.206	.121	.073	.879	.949	.616	.230	.273	.062	.560	.757		.002	.049	.939	.076	.896	.002
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y18	Pearson Correlation	.296(*)	-.019	.368(**)	.187	.154	.343(*)	.245	.323(*)	.263	.290(*)	.339(*)	.085	.153	.351(*)	.078	.125	.427(**)	1	.551(**)	.116	-.007	.254	.656(**)
	Sig. (2-tailed)	.035	.895	.008	.188	.281	.014	.083	.021	.062	.039	.015	.551	.285	.012	.589	.383	.002		.000	.418	.961	.072	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y19	Pearson Correlation	.231	.151	.336(*)	-.028	.227	.211	.059	.080	.048	.186	.198	.025	.314(*)	.340(*)	.207	.138	.277(*)	.551(**)	1	.464(**)	.106	.475(**)	.571(**)
	Sig. (2-tailed)	.102	.291	.016	.845	.109	.137	.683	.577	.737	.192	.164	.864	.025	.015	.144	.334	.049	.000		.001	.458	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y20	Pearson Correlation	.128	.358(*)	.345(*)	-.053	.245	.144	.110	-.129	.194	.095	.047	.177	.207	.009	.186	.163	.011	.116	.464(**)	1	.337(*)	.249	.401(**)
	Sig. (2-tailed)	.371	.010	.013	.713	.083	.312	.442	.368	.173	.507	.742	.213	.145	.953	.191	.252	.939	.418	.001		.015	.078	.004
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y21	Pearson Correlation	.056	-.004	-.077	.134	.218	.022	.009	.381(**)	.355(*)	.258	.092	.758(**)	.394(**)	.037	.196	.494(**)	-.251	-.007	.106	.337(*)	1	.056	.214
	Sig. (2-tailed)	.697	.979	.591	.348	.124	.880	.950	.006	.010	.067	.520	.000	.004	.799	.168	.000	.076	.961	.458	.015		.696	.132
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y22	Pearson Correlation	.211	.012	.335(*)	.137	.147	.301(*)	.058	.226	-.120	.122	.346(*)	.000	.031	.275	.051	-.078	.019	.254	.475(**)	.249	.056	1	.447(**)



		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Sum
	Sig. (2-tailed)	.137	.933	.016	.339	.303	.032	.684	.111	.402	.395	.013	1.000	.829	.051	.724	.588	.896	.072	.000	.078	.696		.001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Ysum	Pearson Correlation	.546(**)	.302(*)	.490(**)	.526(**)	.501(**)	.641(**)	.443(**)	.293(*)	.454(**)	.627(**)	.446(**)	.144	.344(*)	.617(**)	.402(**)	.192	.421(**)	.656(**)	.571(**)	.401(**)	.214	.447(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.031	.000	.000	.000	.000	.001	.037	.001	.000	.001	.313	.013	.000	.003	.177	.002	.000	.000	.004	.132	.001	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51



ARE

MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE

Lampiran 6

Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
Keaktifan Berorganisasi	0.839	18
Perilaku Beragama Siswa	0.812	19

Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 1.5

Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test	Variabel X	Variabel Y
Kolmogorov-Smirnov Z	0.598	0.410
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.866	0.996

Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 1.5

Uji Linearitas Keaktifan Berorganisasi Terhadap Perilaku Siswa

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku beragama siswa * Keaktifan Berorganisasi	Betw een Groups	1225.314	21	58.348	1.996	.042
	Linearity	814.224	1	814.224	27.856	.000
	Deviation from Linearity	411.090	20	20.555	.703	.791
	Within Groups	847.667	29	29.230		
	Total	2072.980	50			

Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 1.5

Statistik Deskriptif dari Analisis Hasil Regresi Sederhana

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keaktifan Berorganisasi	51	27	64	51.27	7.684
Perilaku Beragama Siswa	51	47	76	62.69	6.439
Valid N (listwise)	51				

Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 1.5

Korelasi Skala Variabel Keaktifan Berorganisasi dan Perilaku Beragama Siswa

Correlations

		Keaktifan Berorganisasi	Perilaku Beragama
Keaktifan Berorganisasi	Pearson Correlation	1	.627(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	51	51
Perilaku Beragama	Pearson Correlation	.627(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	51	51

Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 1.5

Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627(a)	.393	.380	5.068

a Predictors: (Constant), keaktifan

Sumber Data : Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 1.5

Model Anova

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	814.224	1	814.224	31.696	.000(a)
	Residual	1258.757	49	25.689		
	Total	2072.980	50			

Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 1.5

Coefficients

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	35.758	4.835		7.395	.000
	Keaktifan Berorganisasi	.525	.093	.627	5.630	.000

a Dependent Variable: Perilaku Keagamaan Siswa

Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 1.5

Nilai Uji Normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>	Variabel X	Variabel Y
Kolmogorov-Smirnov Z	0.598	0.410
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.866	0.996

Sumber Data : Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 1.5



BIOGRAFI PENULIS



Sabri, penulis pada skripsi ini merupakan pemuda desa yang sederhana, merantau di Kota Madya Parepare demi memperbaiki kehidupan dengan pendidikan, lahir pada tanggal 31 Desember 1997 di Masolo 1 Kelurahan Teppo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang. Penulis merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara, lahir dari keluarga sederhana sebagai seorang petani, Ayah bernama Tamrin dan Ibu bernama Rabaisa. Jenjang pendidikan formal dilalui pertama kali pada tahun 2004 di SD Negeri 128 Patampanua. Setelah lulus, di tahun 2010 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Patampanua, setelah itu dilanjutkan di MAN Pinrang pada tahun 2013, di tahun yang sama melanjutkan pendidikan di STAIN Parepare yang kini telah menjadi IAIN Parepare.

Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi serta dorongan lingkungan, akhirnya penulis berhasil menyusun dan menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Dengan semua itu, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi dengan judul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat Terhadap Perilaku Beragama Siswa di MAN Pinrang”.